

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM MENGEMBANGKAN KEPERIBADIAN SISWA
DI SMA ISLAM SUNAN GUNUNG JATI
NGUNUT TULUNGAGUNG**

Oleh :
Siti Aminah Assholihah
(07110255)



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2011**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN SISWA
DI SMA ISLAM SUNAN GUNUNG JATI
NGUNUT TULUNGAGUNG**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang, untuk memenuhi salah satu
persyaratan guna memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Diajukan Oleh :

Siti Aminah Assholihah

(07110255)



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM

MENGEMBANGKAN KEPERIBADIAN SISWA DI SMA ISLAM

SUNAN GUNUNG JATI NGUNUT TULUNGAGUNG

Oleh :

Siti Aminah Assholikhah

07110255

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Sulalah M.Ag

NIP. 1965111219941320

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M. Pdl.

NIP. 196512051994031003

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN KEPERIBADIAN SISWA DI SMA ISLAM SUNAN GUNUNG JATI NGUNUT TULUNGAGUNG

SKRIPSI

Dipesapikan dan disusun oleh
Siti Aminah Assholihah (07110255)

telah dipertahankan di depan dewan penguji dan telah dinyatakan
diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata
satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada tanggal: 17 september 2011

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Abdul Aziz, M.Pd

:

NIP.

19721218 200003 1 002

Sekretaris Sidang

Dr. Hj.Sulalah M.Ag

:

NIP.

19651112 1199413 2 002

Pembimbing

Dr. Hj.Sulalah M.Ag

:

NIP.

19651112 1994132 2 002

Penguji Utama

Dr.H.M.Zainuddin M.A

:

NIP.

19620507 199503 1 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr.H.M.Zainuddin M.A
NIP.19620507 199503 1 001

PERSEMBAHAN

Dengan segala ketulusan hati kupersembahkan karya ilmiah (skripsi) ini kepada orang-orang yang mempunyai kebeningan hati, ketulusan jiwa, yang senantiasa membimbingku dan menjadi sahabat selama aku dilahirkan di dunia ini:

Ayahanda Sudarto dan Ibunda Siti Afifah tercinta,

Dengan kesabaran dan kasih sayang, do'a dan motivasi yang selalu diberikan padaku yang memberiku kekuatandari rasa keputusasaan hingga bisa menyelesaikan karya ini. Pengabdian, cinta dan do'aku untuk ayahanda dan ibunda akan selalu memenuhi setiap ruang dalam hati putrimu sepanjang hayat.

Kakak-kakakku serta adikku, atas motivasi untuk menjadikan diri lebih dewasa, sabar, dan bijaksana, serta kehangatan persaudaraan yang kalian berikan dan kalian bina untukku selama ini.

Para guru dan dosenku, yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya yang tidak terhingga serta do'a yang telah diberikan kepadaku.

Ya Allah ... kupersembahkan rasa syukur kepada-Mu yang telah memberikan orang-orang yang mencinta, mengasihi dan menyayangi

dengan sebening cinta dan sesuci do'a.

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا



21. Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.¹

ذَٰلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ ۚ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَرَّعٍ أَخْرَجَ شَطَنَهُمْ فَفَازَرَهُمْ فَاسْتَغَلَّظَ
فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ سُوْقِهِمْ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيَغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ ۗ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

29. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, Yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya Maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah Dia dan tegak Lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar.²

[1406] Maksudnya: pada air muka mereka kelihatan keimanan dan kesucian hati mereka.

¹ Al Qur'an Al Karim Qs. Al-Ahzab ayat 21. Hlm.420

² Al Qur'an Al Karim Qs. Al Fath ayat 29. Hlm.515

Drs. H. M. Djumransjah, M.Ed.

Dosen Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Siti Aminah Assholikhah Tanggal, 08 Agustus 2011

Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN

Maulana Malik Ibrahim

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Siti Aminah Assholikhah

NIM : 07110255

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Mengembangkan Kepribadian Siswa Di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.**

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Hj. Sulalah M.Pd
NIP.196511121994132002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 08 Agustus 2011

Siti Aminah Assholihah

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah menyalakan lentera kebenaran dalam kalbu penulis, sehingga penulis dapat mentelesaikan skripsi dengan judul “ implementasi pendidikan akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung” sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) yang dengan kesabaran dan keikhlasan akhirnya dapat diselesaikan.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada sang penunjuk kebenaran dan penyejuk hati semua insan di muka bumi, Rasulullah SAW. Dengan selesainya skripsi ini, dengan sepenuh hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayah Sudarto dan Bunda Siti Afifah tercinta serta keempat saudara ku, mas Ridwan, mas Ahmad, kak Nurul dan Ragil yang telah menanamkan norma hidup dan nilai cinta kasih dengan segala pengorbanan dan jerih payah demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis, sehingga dengan iringan do'a dan motivasinya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, Malang.

4. Bapak Dr. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidika Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, Malang.
5. Ibu Dr. Hj. Sulalah M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh pengertian, keteladanan dan kesabaran memberikan bimbingan dan arahan dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Sofan Bakhtiyar, S.Si sebagai Kepala SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung, searta ustadz Wildan Luthfi sebagai kepala Asrama Putri yang telah memberikan izin, tempat dan informasi tentang masalah- masalah yang ada dalam laporan skripsi ini.
7. Dewan guru asrama putri Sunan Pandan Aran, beserta stafnya yang telah memberikan bantuan dalam memperoleh data untuk penyusunan laporan skripsi ini.
8. Semua pihak yang turut berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini.

Hanya dengan iringan do'alah peneliti berharap, semoga kebaikan yang telahdiberikan menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Keberadaan laporan skripsi ini masih jauh dari sempurna karena kedangkalan dan keterbatasan ilmu penulis, tiada kebenaran yang tak luput dari kesalahan. Karena itu dengan penulis sangat mengharapkan koreksi dari pembaca yang budiman dan kritik konstruktif selalu peneliti harapkan.

Semoga skripsi ini dengan segala kekurangannya dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian. Amin. Akhirnya hanya kepada Allah jualah penulis pasrah diri atas segala kehilafan penulis sebagai hamba yang dho'if dengan segala maghfirohnya.

Penulis

Siti Aminah Assholihah
NIM. 07110255

DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran	ISI
1	I	Surat Keterangan
2	II	Bukti Konsultasi
3	III	Instrumen Penelitian
4	IV	Struktur Organisasi SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung
5	V	Struktur kurikulum SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung
6	VI	Data Siswa SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung
7	VII	Denah Lokasi SMA Islam Sunan Gunung Jati
8	VII	Prioritas Pengembangan SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.
9	IX	Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	7
F. Definisi Operasional.....	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	13
1. Konsep Pendidikan Akhlak.....	13
a. Pengertian pendidikan akhlak.....	12
b. Dasar dan tujuan pendidikan akhlak.....	16
c. Ruang lingkup pendidikan akhlak	19
d. Pendekatan pendidikan akhlak	21
e. Faktor- faktor yang mempengaruhi akhlak	24
2. Konsep Kepribadian.....	27
a. Pengertian kepribadian	27
b. Aspek-aspek kepribadian.....	29
c. Proses pembentukan kepribadian	31

d. Upaya pengembangan kepribadian dan alat-alatnya	37
e. Peran guru dalam perkembangan kepribadian siswa.....	46
BAB III: METODE PENELITIAN	49
A.Pendekatan dan Jenis penelitian.....	49
B.Kehadiran Peneliti	50
C.Lokasi Penelitian	51
D.Sumber Data.....	51
E. Metode Pengumpulan Data	52
BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN	55
A. Latar Belakang Objek.....	59
1. Sejarah berdirinya SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung	60
2. Visi, misi dan tujuan SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung	60
3. Standar kelulusan SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung	61
4. Sarana prasarana SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulung	64
5. Program ekstra kurikuler SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung	66
B. Paparan Data.....	67
1) Pendekatan yang digunakan dalam implementasi pendidikan akhlak di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung	67
2) Upaya guru dalam pengembangan kepribadian siswa di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung	80
BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	81
1. Pendekatan yang digunakan dalam implementasi pendidikan akhlak di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung	86
2. Upaya guru dalam pengembangan kepribadian siswa di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung	92
BAB VI: PENUTUP	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran-saran	100

Daftar rujukan

Lampiran-lampiran

ABSTRAK

Assholihah, Siti Aminah. 2011. *Implementasi pendidikan Akhlak Dalam Mengembangkan Kepribadian Siswa Di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Dr. Hj. Sulalah M.Ag

Kata Kunci: Implementasi pendidikan akhlak, mengembangkan kepribadian

Manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini perlu menempatkan diri sepanjang fitrahnya. Al-Qur'an adalah sumber pemberi arah, bagaimana seorang muslim memilih metode gerakannya sesuai dengan kehendak Allah SWT. Pendidikan akhlak sejak awal merupakan salah satu tujuan pendidikan agama dalam menumbuhkan dan memantapkan kecenderungan tauhid yang telah menjadi fitrah manusia. Oleh karena kepribadian manusia meliputi tiga aspek, yaitu aspek jasmaniyah, kejiwaan dan kerohanian, akan dapat menjadi sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia bila dilandasi dengan dasar agama dan nilai-nilai akhlak. Karena itu, pendidikan akhlak sangat berperan dalam membentuk kepribadian seseorang, terutama kepribadian muslim lebih-lebih pendidikan akhlak itu diberikan secara intensif dan kentinew.

Berdasarkan pernyataan diatas, penulis merasa tertarik mengadakan penelitian dengan judul "*Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Mengembangkan Kepribadian Siswa Di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung*", dalam hal ini rumusan masalahnya adalah: 1). Bagaimana pendekatan yang digunakan dalam implementasi pendidikan akhlak di SMA Islam Sunana Gunung Jati Ngunut Tulungagung. 2). Bagaimana upaya guru dalam pengembangan kepribadian siswa di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

Penelitian berbentuk deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian meliputi : informan, tempat dan peristiwa serta arsip dan dokumen. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses analisa data dilakukan mulai dari pengumpulan data, editing (pemilahan), dan pengecekan keabsahan data. Untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan metode tringulasi, ketekunan pengamatan (presistent observation) dan diskusi.

Dari hasil penelitian penulis menemukan bahwa pendekatan pelaksanaan pendidikan akhlak di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung dalam penerapannya dilakukan dengan pendekatan keimanan, pendekatan pengalaman, pendekatan pembiasaan, pendekatan rasional, pendekatan emosional, pendekatan fungsional, dan pendekatan keteladanan. Sedangkan upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kepribadian siswanya yaitu memberikan pemahaman yang benar terhadap agama, pembiasaan penerapan prinsip akidah, pembiasaan penerapan nilai akhlak dan moral, menciptakan lingkungan islami serta dengan peraturan dan kegiatan yang mengarah pada penerapan nilai-nilai akhlak.

ABSTRACT

Assholihah, Siti Aminah. 2011. *Implementation of Moral Education In Developing the Islamic Personality of High School Students In Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty Tarbiyah, State Islamic University of Malang Maulana Malik Ibrahim. Supervisor: Dr. Hj. Sulalah M. Ag

Keywords: Implementation of moral education, personal development

Humans as caliph on earth need to put themselves throughout nature. The Qur'an is the source of direction giver, how a Muslim choose a method of motion in accordance with the will of Allah SWT. Moral education from the start is one purpose of religious education in growing and establishing that monotheism has been the tendency of human nature. Therefore, the human personality comprises three aspects, namely jasmaniyah aspects, psychological and spiritual, will be able to be something very important for human life when based on the basic religious and moral values. Therefore, moral education was instrumental in shaping one's personality, particularly personality all the more education the Muslim character was given an intensive and kentinew.

Based on the above statement, the author feels attracted to conduct research under the title "*Implementation of Moral Education In Developing the Islamic Personality of High School Students In Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung*", in this formulation of the problem are: 1). How is the approach used in the implementation of moral education in the Islamic school Sunana Ngunut Tulungagung Gunung Jati. 2). How the efforts of teachers in high school students in personality pengembangan Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

Descriptive qualitative research shaped. Source of research data include: informants, places and events as well as archives and documents. Data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. The process of data analysis carried out starting from data collection, editing (sorting), and checking the validity of the data. To check the validity of research data using a method tringulasi, perseverance observations (presistent observation) and discussion.

From the results of the study authors found that the approach to the implementation of moral education at SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung in its application is done by faith approach, experiential approach, habituation approach, a rational approach, emotional approach, functional approach, and exemplary approaches. While the efforts made to develop a personality that is to give students a correct understanding of religion, faith application of the principle of habituation, conditioning the application of moral values and morals, Islamic as well as create an environment with rules and activities that lead to the application of moral values.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Karena itu, pendidikan berperan mensosialisasikan kemampuan baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamik.¹

Pada umumnya pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budinurani) dan jasmani (pancaindera serta ketrampilan-ketrampilan).²

Pendidikan merupakan kebutuhan yang utama bagi manusia, yang dimulai sejak manusia lahir sampai meninggal dunia, bahkan manusia tidak akan menjadi manusia yang berkepribadian utama tanpa melalui pendidikan.

Pelaksanaan pendidikan akhlak merupakan suatu bentuk sarana untuk membina dan membentuk tingkah laku siswa dalam mengembangkan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik). Karenanya pendidikan akhlak bertujuan untuk menumbuhkan pola tingkah laku siswa yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran,

¹Muhaimin,dkk, *Konsep Pendidikan Islam*. Ramadhan, Solo, 1991. Hlm. 9.

²Tim Dosen FIP-IKIP Malang, 1988. *Pengantar Dasar – Dasar Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, hlm.7

perasaan dan indera. Pendidikan akhlak harus melayani pertumbuhan siswa dalam segala aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasa juga harus mendorong semua aspek tersebut ke arah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam.

Dengan pendidikan akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji. Karena tingkah laku ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang didasari oleh pribadi seseorang. Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku. Artinya, bahwa apa yang dipikir dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan dikerjakan. Adanya nilai yang dominan mewarnai seluruh kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan tingkah lakunya.³ Dengan demikian dapat disadari betapa pentingnya peranan pendidikan akhlak dalam membentuk tingkah laku siswa seutuhnya.

Sebagaimana dipahami bahwa para remaja berkembang secara integral, dalam arti fungsi–fungsi jiwanya saling mempengaruhi secara organik. Karenanya sepanjang perkembangannya membutuhkan bimbingan sebaik–baiknya dari orang yang lebih dewasa dan bertanggung jawab terhadap jiwa para remaja yang menurut kodratnya terbuka terhadap pengaruh dari luar. Namun tidak jarang para remaja mengambil jalan pintas untuk mengatasi kemelut batin yang mereka alami itu. Pelarian batin ini terkadang akan mengarah ke perbuatan negatif dan merusak, seperti kasus

³Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1996) Hlm. 165.

narkoba, tawuran antar pelajar, maupun tindak kriminal merupakan bagian dari kegagalan para remaja dalam menemukan jalan hidup yang dapat menentramkan gejala batinnya. Sehingga jika tingkah laku yang diperlihatkan sesuai dengan norma yang berlaku, maka tingkah laku tersebut dinilai baik dan diterima. Sebaliknya, jika tingkah laku tersebut tidak sesuai atau bertentangan dengan norma yang berlaku, maka tingkah laku dinilai buruk dan ditolak.⁴

Akibatnya peranan serta efektivitas pendidikan akhlak di SMA sebagai landasan bagi pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat dipertanyakan. Dengan demikian jika pendidikan aqidah akhlak yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik.

Umumnya materi pendidikan akhlak di sekolah lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan (kognitif) dan minim dalam pembentukan sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik). Akan tetapi Pendidikan akhlak di lembaga sekolah juga bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan tingkah laku siswa. Apalagi dalam pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut masih terdapat kelamahan-kelamahan yang mendorong dilakukannya penyempurnaan terus-menerus.

Oleh karena itu, agar pelaksanaan pendidikan akhlak dapat diwujudkan secara optimal, maka perlu memperhatikan faktor-faktor

⁴Jalaluddin, *Psikologi Agama, edisi revisi 2005* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005) Hlm. 267.

penyebab dari pada tingkah laku. Faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Struktur sosio-kultural, yaitu pola tingkah laku ideal yang diharapkan.
2. Faktor situasi, yaitu semua kondisi fisik dan sosial ditempat berada dan diterapkannya suatu sistem sosial.
3. Faktor kepribadian, yaitu semua faktor psikologis dan biologis yang mempengaruhi tingkah laku para pelaku secara perseorangan.⁵

Selain faktor-faktor diatas, untuk mengoptimalkan pendidikan akhlak maka perlu ditunjang dengan berbagai faktor seperti diantaranya guru atau pendidik, lingkungan, motivasi dan sarana yang relevan. Perkembangan dan pertumbuhan tingkah laku siswa berjalan cepat atau lambat tergantung pada sejauh mana faktor-faktor pendidikan aqidah akhlak dapat disediakan dan difungsikan sebaik mungkin. Yang dalam hal ini adalah lembaga sekolah pendidikan agama yang diberikan dilingkungan sekolah, lembaga sekolah pendidikan agama tidak hanya menyangkut proses belajar-mengajar yang berlangsung di kelas melalui intelegensia (kecerdasan otak) semata, tetapi juga menyangkut pada hal-hal lain seperti dengan guru, teman dan lingkungan yang sangat berpengaruh pada tingkah lakunya.

Melihat banyaknya pelanggaran moral pada anak usia remaja, saat ini banyak orang tua yang berminat menyekolahkan anaknya dilembaga-

⁵ Sanapiah Faisal, *Sosiologi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional) Hlm. 300.

lembaga pendidikan yang selain memberikan pendidikan umum juga memberikan pendidikan agama.

SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut merupakan salah satu sekolah di kabupaten Tulungagung yang memiliki latar belakang pesantren. SMA Islam Sunan Gunung Jati merupakan sekolah yang memiliki orientasi pengembangan siswa dari aspek intelektual keagamaan dan juga ilmu umum. Sebagai sekolah Islam, SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut sangat mengutamakan dan memiliki peran besar dalam pembinaan akhlak. Disekolah ini siswa dibiasakan untuk menerapkan nilai-nilai akhlak dengan didukung adanya asrama /pesantren sebagai lingkungan yang kondusif dengan program kegiatan yang mengarah pada penerapan pendidikan akhlak serta dilengkapi dengan sarana prasarana yang mendukung.

Dari sini timbul keinginan peneliti untuk meneliti tentang “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN SISWA DI SMA ISLAM SUNAN GUNUNG JATI NGUNUT TULUNGAGUNG“ guna untuk mendapatkan informasi mengenai upaya- upaya yang dapat dilakukan untuk bimbingan pengembangan kepribadian siswa dengan pembiasaan penerapan nilai- nilai akhlak.

B. Rumusan Masalah:

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendekatan yang digunakan dalam implementasi pendidikan akhlak di SMA Islam Sunana Gunung Jati Ngunut Tulungagung?
2. Bagaimana upaya guru dalam pengembangan kepribadian siswa di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendekatan yang digunakan dalam implementasi pendidikan akhlak di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam pengembangan kepribadian siswa di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat:

1. Bagi Lembaga

Memperoleh informasi secara konkrit tentang kondisi obyektif lembaga mengenai pelaksanaan pendidikan akhlak dan implementasinya pada tingkah laku siswa.

2. Bagi Pengelola

Untuk menjadi masukan dan bahan rujukan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak dan pengembangan tingkah laku siswa ke depan.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pengajaran dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik-teknik yang baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah.

Adapun secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi sebagai berikut : Pengembangan konsep tentang pendekatan pembiasaan dalam pendidikan akhlak, Pengembangan konsep tentang upaya-upaya yang harus dilakukan dalam pengembangan dan pembiasaan pendidikan akhlak.

E. Ruang Lingkup Pembahasan:

Untuk memfokuskan kajian pada permasalahan yang telah dirumuskan, penulis perlu menegaskan beberapa hal yang berkaitan dengan judul, yaitu:

1. Membahas masalah pembelajaran akhlaq yang meliputi, pengertian, dasar dan tujuan pendidikan akhlak
2. Untuk mengetahui pendekatan yang digunakan dalam implementasi pendidikan akhlak di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung
3. Untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan akhlak bagi siswa SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung
4. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan kepribadian siswa di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung

F. Definisi Operasional

Agar lebih fokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah- istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah dan batasan- batasannya.

Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi : menurut kamus besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan, penerapan. Sedangkan menurut susilo (2007) implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, penampilan maupun nilai dan sikap. Dalam *Oxford Advance Learner Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*” (penerapan sesuatu yang menghasilkan efek atau dampak).⁶
2. Pendidikan : usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi- potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai- nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.⁷
3. Akhlak :

⁶ Suci, Ningsih. *Skripsi: Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran PAI DI SMP Negeri 2 Batu. Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Malang*. Tidak diterbitkan. Hal. 174.

⁷ H.M. Djumransjah, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bayu Media Publishing.hal:22

- a. akhlak adalah “sikap hati yang mudah mendorong anggota tubuh untuk berbuat sesuatu”.⁸
- b. Dalam bukunya “*Tahdzibul Akhlak Wa That-hirul A’raq*” Ibnu Maskawaih mendefinisikan akhlak dengan keadaan gerak jika yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak memerlukan pikiran.⁹

Dari dua penjelasan di atas dapat di tarik kesimpulan pengertian akhlak adalah sikap yang keluar dari dorongan hati tanpa perlu adanya pemikiran atau pertimbangan.

4. Kepribadian

Menurut para ahli ilmu jiwa kepribadian adalah sejumlah sifat-sifat tertentu bagi seseorang yang membedakannya dari orang lain. Dia merupakan suatu sistem yang sempurna dari sejumlah sifat khusus yang berkenaan dengan cita- cita, kemasyarakatan (akliah dan jasmaniah), baik yang bersifat fitrah, maupun yang merupakan pengalaman aktivitasnya secara timbal balik sejalan dengan norma- norma masyarakat lingkungan hidup seseorang.¹⁰

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika laporan ini memuat suatu kerangka pemikiran yang akan dituangkan dalam enam bab yang disusun secara sistematis. Dengan urutan

⁸ Depag, *Panduan Pesantren Kilat (Untuk Sekolah Umum)*Hlm. 72

⁹*Ibid.*,Hlm. 243

¹⁰ Muhammadiyah Dja’far. *Membina Pribadi Muslim*. 1994. Jakarta: Kalam Mulia. Hal.42

susunan sebagai berikut: bab pertama berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi: kajian pustaka terdahulu dan kajian teori untuk membantu mempermudah dalam pemecahan masalah yang berhubungan dengan obyek penelitian yaitu mengenai studi deskriptif mengenai implementasi pendidikan akhlak di SMA I Sunan Gunung Jati.

Bab ketiga berisi paparan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data yang meliputi: metode wawancara, metode observasi, dan metode studi dokumentasi, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi paparan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, yang terdiri dari dua sub pokok bahasan yaitu latar belakang obyek dan paparan data.

Bab kelima peneliti memaparkan pembahasan hasil penelitian yang tertera dalam laporan hasil penelitian. Pembahasan ini disusun dengan disesuaikan dan analisis berdasarkan kecocokan antara temuan di lapangan dengan teori yang dipaparkan sebelumnya.

Bab enam berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, dan saran yang merupakan bagian akhir dari skripsi ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

- a. Pada penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya, oleh Khoirudin, Moh. Nur (2007) dengan obyek penelitian, *Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Tingkah Laku Siswa (Studi Sampel Di MTs. Negeri Pandaan Kabupaten Pasuruan*. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui : (1) Bagaimana pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak di MTs. Negeri Pandaan Kabupaten Pasuruan. (2) Bagaimana tingkah laku siswa di MTs. Negeri Pandaan Kabupaten Pasuruan. (3) Bagaimana pengaruh pendidikan aqidah akhlak terhadap tingkah laku siswa di MTs. Negeri Pandaan Kabupaten Pasuruan.
- b. Sri Indayani, Riska, 2005. Dengan objek penelitian, *Peran Pendidikan agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di SMP Negeri 13 Malang*. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendiskripsikan: (1) Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang?, (2). Bagaimana keadaan perilaku keseharian siswa-siswi

SMP Negeri 13 Malang?, (3). Bagaimana peran Pendidikan Agama Islam dalam pembinaann akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 13 Malang?

- c. Nana Masruri.2006. dengan objek Penelitian, *Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Seutuhnya Di SMA NEGERI 1 Lawang*. Penelitian ini dilakukan untuk : (1) Mendiskripsikan nilai-nilai yang terkandung dalam pembentukan kepribadian siswa. (2) Mendiskripsikan isi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Lawang. (3) Mendiskripsikan bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa di SMA Negeri 1 Lawang. (4) Untuk mendiskripsikan apa dan bagaimana kontribusi pendidikan agama Islam terhadap siswa di SMA Negeri 1 Lawang. (5). Mengetahui hasil pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Lawang.

Sedangkan penelitian ini, dilakukan di lembaga Sekolah Menengah Atas Islam. Dengan obyek penelitian implementasi pendidikan akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung. Dengan tujuan ingin mengetahui pendekatan yang digunakan dalam implementasi pendidikan akhlak di SMA Islam Sunan Gunung Jati

Ngunut Tulungagung, faktor- faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan akhlak di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung dan upaya guru dalam mengembangkan kepribadian siswa di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

Dari perbandingan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa dari keempat penelitian terdapat persamaa yaitu: penelitian dilakukan untuk mengetahui, mendiskripsikan pentingnya peranan pendidikan akhlak dalam pembentukan kepribadian siswa disekolah.

Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan peneliti saat ini mengkaji tentang upaya penerapan pendidikan akhlak dan implementasi pendidikan akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa.

2. Kajian Teori

A. Konsep Pendidikan Ahklak

1) Pengertian Pendidikan Ahklak

a. Pendidikan

Tidak ada satupun makhluk ciptaan Tuhan yang dapat mencapai kesempurnaan atau kematangan hidup tanpa berlangsung melalui proses.

Akan tetapi suatu proses yang diinginkan dalam usaha pendidikan adalah proses terarah dan bertujuan yaitu mengarahkan

anak didik (Manusia) kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepadanya.¹

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, didalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Oleh karena itu sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya.³

¹ H.M. Arifin, 1993. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 11

² UUSPN No.20, Th 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Surabaya: Karina

³ Tim Dosen FKIP IKIP, 1988. *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, hlm. 2

Pendidikan dapat pula diartikan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.⁴

Berdasarkan pemikiran diatas, maka banyak pakar pendidikan memberi arti pendidikan sebagai suatu proses dan berlangsung seumur hidup. Karenanya pula pendidikan tidak hanya berlangsung didalam kelas, tetapi juga diluar kelas. Pendidikan tidak hanya terbatas pada usaha mengembangkan intelektualitas manusia saja, melainkan juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia untuk mencapai kehidupan yang sempurna.

b. Akhlak

Dari segi etimologi kata akhlak berasal dari bahasa arab yaitu *khalafa*, jamak dari *khulukun* yang berarti perangai, tabiat, perangai, adab dan *khalqun* berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak berarti perangai, adab, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat.⁵

⁴ Zuhairini et al, 2004. Metodologi *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN, hlm. 1

⁵ Abu Ahmadi.dkk.1991.hal.198

Sedangkan secara terminologi akhlak adalah ilmu yang menentukan batas baik dan buruk, terpuji dan tercela tentang perbuatan atau perkataan manusia secara lahir dan batin.⁶

Adapun pengertian akhlak dilihat dari sudut istilah ada beberapa definisi lain yang telah dikemukakan oleh para ahli antara lain:

a. Kutipan Djatnika Rachmat dari pendapat Ibnu Miskawaih yang dituliskan dalam bukunya *Sistem Etika Islam* menjelaskan:

“ Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan”⁷

b. Pendapat Imam Al- Ghazali dalam kitab *Ihya' 'ulum Ad-din* yang dikutip oleh Asmaran menjelaskan :

“ Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam- macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”⁸

Penjelasan-penjelasan diatas telah menggambarkan atau menjelaskan bahwa pada hakikatnya khuluq atau akhlak adalah sifat yang telah meresap dalam jiwa seseorang yang menjadi kepribadiannya.

⁶ Barwawi, Umary. *Materi Akhlak* (Solo: Ramadhani, 1976)hlm. 1

⁷Djatnika Rachmat, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)* Surabaya: Pustaka Islam.1987.hlm.2

⁸ Asmaran As, *Pengantar studi Akhlak* (Jakarta: C.V Rajawali, 1992),hlm.1-2

Dengan penjabaran pengertian pendidikan dan akhlak maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah suatu usaha/langkah- langkah yang ditempuh oleh pendidik untuk menanamkan dan menumbuhkan serta memperbaiki nilai- nilai akhlak anak didik sehingga terbentuknya manusia yang bermoral sehingga dapat hidup dengan baik dalam masyarakatnya.

2) Dasar dan Tujuan Pendidikan Akhlak

a. Dasar dari Al-Qur'an dan Al-Hadits

Dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 Allah telah menyebutkan:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah^[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk⁹.

[845] Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

Allah juga menyebutkan dalam surat Al-Ahzab ayai 21 yang isinya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

⁹Departemen Agama. *Al- Qur'an dan Terjemahan* (Semarang: Tanjung Mas Inti 1992).hlm. 421

*Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*¹⁰

Dalam kedua ayat diatas telah dijelaskan yang *pertama* manusia diperintahkan untuk memiliki akhlak yang baik, mengajak pada hal yang baik dengan cara yang baik, *kedua* belajar, mencontoh, meneladani akhlak rasulullah.

Hadits Nabi yang artinya sebagai berikut:

“ dari Abu hurairah r.a Bahwa Rasulullah SAW Bersabda: sesungguhnya aku diutus ke bumi untuk menyempurnakan keutamaan akhlak” (H.R Ahmad).¹¹

1. Dasar hukum atau undang- undang yang mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara.

Mengenai kegiatan pembinaan moral ini diatur dalam UUD 1945, pokok pikiran ke-empat sebagai berikut:

“Negara berdasar atas ke Tuhanan yang Maha Esa menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. Oleh karena itu, undang- undang dasar harus mengandung isi yang mewajibkan pemerintah dan lain- lain penyelenggara Negara untuk memelihara budi pekerti manusia yang luhur dan memegang teguh cita- cita moral rakyat yang luhur”¹²

Dari dasar di atas dapat disimpulkan bahwa ada keharusan bagi setiap warga Negara Indonesia ikut serta dalam membina dan

¹⁰ Ibid. Hlm. 960

¹¹ Jalaludin Al- Suyuti, *Jamius Shoghir* (Surabaya: Dar al- Nasyr al Mishriyah, 1992), hlm.103

¹² UUD 1945. (Surabaya: Terbit Terang, 2004), hlm.23

memelihara budi pekerti agar terwujudnya moral kemanusiaan yang luhur dan warga Negara yang baik.

b. Tujuan pendidikan akhlak

Melihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan takwa. Bertakwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik, karena Allah melarang manusia berbuat jahat dan memerintahkan untuk berbuat baik.

Pendapat Barmawi Umari seperti yang dikutip H.A Mustofa bahwa tujuan umum dari pendidikan akhlak meliputi:

- ✓ Supaya dapat terbiasa melakukan hal yang baik dan terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela
- ✓ Supaya hubungan kita dengan Allah dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.¹³

Sedangkan secara khusus tujuan pendidikan Akhlak meliputi:

- ✓ Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik
- ✓ Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rusak

¹³ H.A Mustofa, *Akhlak Tasawuf*. (Bandung: Pustaka Setia, 1997).hlm.135

- ✓ Membiasakan siswa bersikap tridha, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
- ✓ Membimbing siswa kearah yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, saying pada yang lemah dan menghargai orang lain
- ✓ Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul dengan baikb disekolah maupun diluar sekolah
- ✓ Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan Bermu'amalah yang baik.¹⁴

3) Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Berbicara tentang ruang lingkup akhlak, akan banyak sekali aspek-aspek yang dibahas, diantara beberapa aspek tersebut diantaranya yaitu;

1. Akhlak manusia kepada Allah SWT

Yang pertama berupa iman kepada Allah, yaitu mengakui, mempercayai/ meyakini bahwa Allah itu ada dan bersifat dengan segala sifat yang baik dan maha suci dari segala sifat yang buruk.

Yang kedua mengabdikan / bertakwa pada Allah, dengan menjalankan apa yang telah diperintahkan serta menjauhi apa yang menjadi laranganNya demi mencapai Ridlha Allah.

¹⁴ Ibid. hlm. 136

2. Akhlak terhadap sesama manusia

Selain menjalankan amalan yang langsung berhubungan dengan Allah manusia juga diperintahkan untuk berbuat baik pada orangtua, kerabat, karib, sanak, anak yatim, tetangga, orang miskin, teman sejawat dan hamba sahaya. Perintah ini Allah firmankan dalam surat An-Nisa' ayat 36, sebagai berikut:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ
السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh^[294], dan teman sejawat, Ibnu sabil^[295] dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri,

[294] Dekat dan jauh di sini ada yang mengartikan dengan tempat, hubungan kekeluargaan, dan ada pula antara yang Muslim dan yang bukan Muslim.

[295] Ibnu sabil ialah orang yang dalam perjalanan yang bukan ma'shiat yang kehabisan bekal. Termasuk juga anak yang tidak diketahui ibu bapaknya.

3. Akhlak manusia terhadap lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan hidup dapat diwujudkan dalam bentuk perbuatan ihsan, yaitu dengan menjaga kelestarian dan keserasiannya serta tidak merusak lingkungan hidup tersebut. Karena apabila kelestarian lingkungan hidup tidak diperhatikan dan rusak maka kesejahteraan manusiapun akan terancam. Dalam hal

ini Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 41 sebagai berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Jelas sekali dalam ayat ini telah diterangkan bahwa Allahpun melarang manusia membuat kerusakan di bumi ini. Kita diperintahkan untuk menjaga kelestariannya agar manusiapun bias mengambil manfaat darinya.

4) Pendekatan pendidikan akhlak.

Segala falsafah pendidikan yang tersirat secara umumnya lebih menekankan kepada kepentingan pendekatan yang digunakan oleh guru semasa proses pengajaran dan pembelajaran. Oleh karenanya, setiap guru perlu benar-benar memahami maksud pendekatan dalam pengajaran, seterusnya menentukan pendekatan yang terbaik dan sesuai untuk dipilih. Istilah pendekatan dalam bahasa Inggris dikenal sebagai method yaitu *way of doing something* (Hornby 2000). Atau dalam arti kata lain, yaitu membawa maksud ilmu tentang cara mengadakan penelitian. Sementara menurut Edward M. Anthony, pendekatan ialah satu set

andaian yang saling berkait dengan proses pengajaran dan pembelajaran serta mempunyai unsur aksiomatik (benar).¹⁵

Pendekatan menurut Bahasa Arab bermaksud sebagai ‘manhaj’ yang berarti jelas dan nyata. Berdasarkan pengertian tersebut, pendekatan, metode maupun manhaj membawa maksud satu cara yang digariskan untuk diikuti dalam melakukan sesuatu kerja agar sampai atau mencapai kepada suatu tujuan. Definisi pendekatan melalui Kamus Dewan pula dimaksudkan sebagai perihal mendekati atau mendekatkan, atau kaedah yang diambil untuk memulakan dan melaksanakan tugas atau mengatasi sesuatu masalah.¹⁶

Dalam bidang pendidikan, pendekatan dapat diartikan sebagai usaha untuk menguraikan sifat-sifat dan pengertian mata pelajaran yang diajarkan serta menguraikan falsafahnya. Setiap pendekatan itu hendaklah mencerminkan satu pandangan tentang hakikat satu matlamat pelajaran. Pendekatan yang baik dan sesuai dengan jiwa pelajar akan menjadikan proses pengajaran dan pembelajaran berkesan dalam diri pelajar. Proses pengajaran dan pembelajaran yang berkesan akan menimbulkan minat dan kemuan

¹⁵Ahmad Mohd Saleh (2004), *Pendidikan Islam, Falsafah, Sejarah Dan Kaedah Pengajaran Pembelajaran*. Selangor: Penerbit Fajar Bakti Sdn Bhd.hlm.176

¹⁶ Kamus Dewan Edisi Keempat. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa Dan Pustaka (dalam jurnak pendidikan Tengku Sarina).hal.142

pelajar untuk mengikuti pelajaran itu dan merasa rugi jika tidak dapat mengikuti pelajaran tersebut.¹⁷

Dalam konteks pendidikan hari ini, pendekatan pengajaran merujuk kepada kaedah atau cara pengajaran yang diaplikasikan oleh guru kepada para pelajar. Pendekatan pengajaran ini ditentukan dengan kaedah atau cara kandungan itu diolah, melihat sejauh mana penglibatan pelajar dalam proses pengajaran serta teknik pengajaran yang digunakan oleh guru. Pendekatan pengajaran yang sesuai untuk dipraktikkan adalah pendekatan yang tidak mengabaikan semua aspek dalam diri seorang pelajar yaitu aspek kognitif, afektif dan juga psikomotor.¹⁸

Dalam Al Qur'an telah dijelaskan tentang azaz pendekatan dalam penyampaian pengajaran atau dakwah. Yaitu dalam surat An Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَّهُم بِآتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah^[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

[845] Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

¹⁷ Tengku sarina, jurnal pendidikan : *Pendekatan Individu Dalam Pendidikan Agama Islam*. Hal.149

¹⁸ *Ibid.*

Adapun pendekatan pendidikan sebagaimana ditetapkan oleh KBK DEPAG yaitu:¹⁹

- a. *Keimanan*, yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan.
- b. *Pengalaman*, memberikan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman keyakinan aqidah dan akhlaq dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.
- c. *Pembiasaan*, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.
- d. *Rasional*, usaha untuk memberikan peranan kepada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai materi dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik dengan perilaku yang buruk dalam kehidupan duniawi.
- e. *Emosional*, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.

¹⁹ Departemen Agama, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Kurikulum dan Hasil Belajar, Aqidah Akhlaq*, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam: Jakarta, 2003.hlm.3

f. *Fungsional*, menyajikan materi Aqidah-Akhlak dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.

g. *Keteladan*, yaitu menjadikan figur pribadi-pribadi teladan dan sebagai cerminan bagi manusia yang memiliki keyakinan tauhid yang teguh dan berperilaku mulia.

5) Faktor yang mempengaruhi pendidikan akhlak.

a. Faktor Internal

Faktor Internal / kepribadian dari orang itu sendiri. Perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya. Kemampuan seseorang dalam memahami masalah–masalah agama atau ajaran–ajaran agama, hal ini sangat dipengaruhi oleh intelegensi pada orang itu sendiri dalam memahami ajaran–ajaran Islam.²⁰

b. Faktor Eksternal

Ada beberapa faktor eksternal yang bisa mempengaruhi akhlak (moral) seseorang yaitu:

1) Faktor keluarga

Dalam pembinaan akhlak anak, faktor orang tua sangat menentukan, karena akan masuk ke dalam pribadi anak bersamaan dengan unsur–unsur pribadi yang didapatnya melalui pengalaman sejak kecil. Pendidikan keluarga sebagai orang tua mempunyai

²⁰ Zakiah Darajdat, *Ilmu Jiwa Agama* (Bulan Bintang: Jakarta, 1970), hlm. 58

tanggungjawab dalam mendidik anak-anaknya karena dalam keluarga mempunyai waktu banyak untuk membimbing, mengarahkan anak-anaknya agar mempunyai akhlak islami.²¹

Keluarga merupakan wadah pertama dan utama, peletak dasar perkembangan anak. Dari keluarga pertama kali anak mengenal agama dari kedua orang tua, bahkan pendidikan anak sesungguhnya telah dimulai sejak persiapan pembentukan keluarga. Setelah mendapatkan pendidikan akhlak dalam keluarga secara tidak langsung nantinya akan berkembang di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu maka kebiasaan – kebiasaan dalam keluarga harus dalam pengawasan, karena akan sangat berpengaruh pada diri anak, kebiasaan yang buruk dari keluarga terutama dari kedua orang tua akan cepat ditiru oleh anak-anaknya, menjadi kebiasaan anak yang buruk. Dengan demikian juga kebiasaan yang baik akan menjadi kebiasaan anak yang baik. Peran orang tua dan anggota keluarga sangat sangat menentukan masa depan anaknya.

2) Faktor Lingkungan (Masyarakat)

Lembaga non formal akan membawa seseorang berperilaku yang lebih baik karena di dalamnya akan memberikan pengarahan– pengarahan terhadap norma–norma yang baik dan buruk. Misalnya pengajian, ceramah yang barang tentu akan memberikan pengarahan yang baik, tak ada seorang mubaligh yang mengajak

²¹ Nipa Abdul Halim, *Anak saleh Dambaan Keluarg* (Mitra Pustaka: Yogyakarta, 2000), hlm. 12

hadirin untuk melakukan perbuatan yang tidak baik. Dengan demikian pendidikan yang bersifat non formal yang terfokus pada agama ternyata akan mempengaruhi pembentukan akhlak pada diri seseorang. Maka tepat sekali dikatakan bahwa nilai-nilai dan kebiasaan masyarakat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam apalagi yang membawa maslahat dapat dimanfaatkan sebagai bahan dalam menentukan kebijaksanaan.²²

Ada tiga macam pengaruh lingkungan pendidikan terhadap keberagaman dan akhlak seseorang yaitu:²³

a) Lingkungan yang acuh tak acuh terhadap agama.

Lingkungan semacam ini ada kalanya berkeberatan terhadap pendidikan agama, dan ada kalanya pula agar sedikit tahu tentang hal itu.

b) Lingkungan yang berpegang pada tradisi agama, tetapi tanpa keinsafan batin.

Biasanya lingkungan demikian menghasilkan seseorang beragama yang secara tradisional tanpa kritik atau beragama secara kebetulan.

c) Lingkungan yang memiliki tradisi agama dengan sadar dan hidup dalam kehidupan yang beragama.

Lingkungan ini memberikan motivasi atau dorongan yang kuat kepada seseorang untuk memeluk dan mengikuti

²² Zakiah Darajdat, *Ilmu Jiwa Agama* (Bulan Bintang: Jakarta, 1970), hlm. 58

²³ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Pustaka Setia: Bandung, 1997), hlm.235

pendidikan agama yang ada, apabila lingkungan ini ditunjang oleh anggota–anggota masyarakat yang baik dan kesepakatan memadai, maka kemungkinan besar hasilnya pun paling baik untuk mewujudkan akhlak pada diri orang yang ada disekitarnya.

3) Faktor visual dan audio visual

Tidak hanya pengaruh lingkungan tapi masih banyak lagi misalnya TV, majalah dan tayangan–tayangan lain yang bisa memberikan banyak pengaruh pada kepribadian anak dan akhlak anak. Misalkan kita melihat tayangan–tayangan barat atau film–film porno, maka kalau anak–anak didik kita tidak dibekali dengan ilmu agama maka ia akan terjerumus ke dalamnya. Belum lagi sekarang marak dengan majalah–majalah yang menyajikan tentang beragama, busana yang sangat tidak pantas dipakai oleh budaya kita.

B. Konsep Kepribadian

1. Pengertian Kepribadian

Kepribadian menurut para ahli ilmu jiwa adalah “ sejumlah sifat- sifat tertentu bagi seseorang yang membedakannya dari orang lain”. Kepribadian merupakan suatu system yang sempurna dari sejumlah sifat khusus yang berkenaan dengan cita- cita, kemasyarakatan (akliah dan jismiah) baik yang bersifat fitrah, maupun yang merupakan pengalaman aktivitasnya secara timbal

balik. Sejalan dengan norma- norma masyarakat lingkungan hidup seseorang.²⁴

Dalam Al-qur'an terdapat ayat yang menyebutkan tentang nafsu yang sering diterjemahkan sebagai jiwa, pribadi atau diri sendiri. Yang terdapat dalam surat Assyams ayat 7-10 yang berbunyi:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾
وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

7. Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya),
8. Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.
9. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu,
10. Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.

Menurut Sumadi Suryabrata kepribadian adalah, "Organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikologi yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan."²⁵

Dalam pendapat ini, dapat dikatakan bahwa setiap individu mempunyai ciri khas yang disebut pribadi yang tampak dalam kehidupan sehari-hari seperti pemarah, pemalu, pendiam, periang, dan lain sebagainya.

Dari berbagai penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah suatu sistim yang sempurna dari sekumpulan

²⁴ Muhammadiyah dja'far. *Membina Pribani Muslim*. (Jakarta : Kalam Mulia. 1994) hlm.42.

²⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi kepribadian*, CV.Rajawali press, Jakarta,1990, hal.240.

sifat-sifat khusus yang berkenaan dengan sikap, perbuatan, cita-cita, tanggapan-tanggapan dan yang bersifat jasmaniyah, baik bersifat fitrah maupun pengalaman yang berhubungan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tempat individu.

2. Aspek-aspek kepribadian

Dalam banyak hal orang-orang mencampurkan saja pemakaian istilah karakter, tempramen dan kepribadian. Ketiga istilah ini memang mempunyai arti yang sangat erat hubungannya satu sama lain.

Karakter lebih menjurus kearah tabiat-tabiat yang dapat disebut benar atau salah, sesuai atau tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang diakui. Tempramen, ialah satu segi dari kepribadian yang erat hubungannya dengan perimbangan zat-zat cair ada dalam tubuh. Dalam tubuh kita terdapat zat-zat cair, diantaranya ada empat jenis yang berpengaruh sekali kepada tempramen kita. Keempat jenis zat cair itu adalah cairan empedu kuning, darah empedu hitam dan lendir. Perimbangan keempat jenis zat cair inilah yang menentukan tempramen seseorang. Misalnya, seseorang akan bersifat pemaarah kalau cairan empedu kuning lebih banyak dalam perimbangannya dengan zat-zat cair yang lainnya, yakni, darah, empedu hitam dan lendir. Seseorang yang lebih banyak darahnya dalam perimbangannya dengan zat-zat

cairan yang lainnya akan bersifat penggembira, sedangkan orang yang lendirnya lebih banyak dalam perimbangannya , akan menunjukkan sifat-sifat orang yang tenang. Bagi mereka yang empedu hitamnya paling banyak dalam perimbangan itu, akan bersifat pemurung.²⁶

Kepribadian adalah lebih luas artinya, meliputi keseluruhan dari seseorang, yang akan tampak dalam cara-cara berbuat, cara-cara berpikir, cara-cara mengeluarkan pendapat, sikapnya, minatnya, filsafat hidupnya serta kepercayaannya.

Pada garis besarnya aspek-aspek kepribadian itu dapat digolongkan dalam 3 hal:²⁷

1. Aspek-aspek kejasmanian: meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan ketahuan dari luar, misalnya: cara-cara berbuat, cara-cara berbicara dan sebagainya.
2. Aspek-aspek kejiwaan: meliputi aspek yang tidak segera dapat dilihat dan ketahuan dari luar, misalnya cara-cara berfikir, sikap (bukan dimaksudkan apa yang tampak dari luar, melainkan yang berada didalam berupa pendirian atau pandangan dalam menghadapi seseorang atau suatu hal), dan minat.
3. Aspek-aspek kerohanian yang luhur: meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan

²⁶ Marimba. *Pengantar filsafat pendidikan*. cetakan VIII. 1989. PT Al ma'arif Bandung. Hlm. 66

²⁷ *Ibid.* hlm.67

kepercayaan. Ini meliputi sistem nilai-nilai yang telah meresap di dalam kepribadian itu , yang telah menjadi bagian dan mendarah daging dalam kepribadian itu, yang mengarahkan dan memberi corak seluruh kehidupan individu itu.

Bagi orang-orang yang beragama, aspek-aspek inilah yang menuntunnya kearah kebahagiaan , bukan saja di dunia tetapi juga di akhirat. Aspek-aspek inilah memberi kualitas kepribadian keseluruhannya.

3. Proses pembentukan kepribadian

J.F Herbait, salah satu tokoh aliran asosiasi, menyatakan bahwa jiwa manusia itu sejak dilahirkan itu masih kosong, baru akan berisi sesuatu bila alat inderanya telah menangkap sesuatu.²⁸

Sedangkan Cattle berpendapat bahwa perkembangan kepribadian individu dipengaruhi oleh sifat atau trait.²⁹ Bagi Cattle sifat merupakan “struktur mental”. Cattle membagi sifat ini menjadi dua yaitu sifat sumber dan sifat permukaan, ia memandang bahwa sifat-sifat sumber lebih penting dibandingkan dengan sifat permukaan, hal ini dijelaskannya sebagai berikut :

“Sifat-sifat sumber kiranya merupakan daya-daya struktural sebenarnya yang mendasari kepribadian, yang perlu kita

²⁸Hall & Lindzey. *Teori-teori Holistic (Organismik Fenomenologis)*. Kamsius.Jakarta.1993.hal.150.

²⁹*Ibid*.hlm. 151

tangani sehubungan dengan masalah-masalah integrasi dinamik sebagaimana diajukan oleh hasil-hasil penelitian, sifat-sifat sumber ini berhubungan dengan kesatuan berbagai daya pengaruh nyata faktor-faktor fisiologis, temperamental: tingkat-tingkat integrasi dinamik eksposur paada lembaga-lembaga sosial tentang mana lebih banyak hal akan dapat diketahui begitu sifat-sifat sumber tersebut berhasil dirumuskan.”

Cattle juga menuliskan dalam proses perkembangan kepribadian akan sangat dipengaruhi oleh dua hal sebagai berikut:

1. *Prinsip-prinsip belajar.* Perubahan dan pembentukan kepribadian individu di peroleh melalui prinsip-prinsip belajar dari serangkaian peristiwa yang dialalui sebagai akibat dari bentuk penyesuaian antara herediter (sebagai faktor edogen) dengan lingkungan (sebagai faktor eksogen)
2. *Peranan faktor-faktor sosio-kultural.* Menurut Cattle kehidupan sosial manusia berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian individu, seperti keluarga, sekolah, kelompok teman sebaya, agama, partai politik dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembentukan kepribadian dipengaruhi oleh faktor *herediter* dan faktorlingkungan. Dimana faktor *herediter* akan berkembang apabila ada rangsangan dari faktor lingkungan, dengan proses belajar dari lingkungan tersebut individu menjadikannya sebagai pedoman dalam perilaku dan dengan pengalaman yang diperolehnya individu mampu menyelesaikan persoalan yang

dihadapi apabila dihadapkan pada situasi yang sama, begitu juga sebaliknya. Faktor lingkungan tidak akan bermanfaat apabila tidak ada tanggapan dari faktor herediter.

Menurut Marimba, proses pembentukan kepribadian ini terdiri atas tiga taraf, yakni:³⁰

1. Pembiasaan

Pembiasaan ini sesuai pula dengan salah satu dasar-dasar perkembangan manusia, bahwa pembinaan yang lebih banyak memerlukan tenaga-tenaga kepribadian yang lebih “rendah”(jasmaniyah) akan lebih mudah dan lebih dahulu dapat mulai dilaksanakan daripada yang memerlukan tenaga-tenaga yang lebih tinggi (rohaniyah).

Tujuan: terutama membentuk aspek kejasmanian dari kepribadian ; atau memberi memberi kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu (pengetahuan hafalan).

2. Pembentukan pengertian, sikap dan minat

Kalau pada taraf pertama baru merupakan pembentukan kebiasaan-kebiasaan (drill) dengan tujuan agar cara-caranya dilakukan dengan tepat maka pada taraf kedua ini diberikan pengetahuan dan pengertian. Pada beberapa amalan, sebagian dari taraf kedua ini telah dijalankan bersama-sama dengan taraf

³⁰ Marimba. *Op.cit.* hlm.76-80

pertama; memberikan pengertian/pengetahuan tentang amalan-amalan yang dikerjakan dan diucapkan. Dalam taraf ini perlu ditanamkan dasar-dasar kesusilaan yang rapat hubungannya dengan kepercayaan. Dalam hal ini, perlulah dipergunakan tenaga-tenaga kejiwaan :karsa, rasa dan cipta.

Menurut pembagian ini yang dikemukakan dalam islam, rangka kedua pembinaan islam yakni dasar-dasar kesusilaan yang dipautkan dengan kepercayaan meliputi:³¹

1. Mencintai Allah
2. Mencintai dan membenci karena Allah
3. Mencintai Rasul
4. Ikhlas dan benar
5. Taubat dan nadam
6. Takut akan Allah
7. Harap akan Allah
8. Syukur
9. Menepati janji
10. Sabar
11. Ridha akan Qhada
12. Tawakkal
13. Menjaukan ujub dan takabbur
14. Rahmat dan syafaqot

³¹.*Ibid.* Hlm.78

15. Tawadlu' dan malu
16. Menjauhkan dendam.
17. Menjauhkan dengki
18. Menjauhkan marah dan suka memberi maaf
19. Menjauhkan kicuhan dan tipuan

Dalam menanamkan pengertian, minat dan sikap mengenai pokok-pokok tersebut, perlu selalu diingat bahwa persoalan ini bukan soal yang tegas-tegas dapat dipotong-potong dan bahwa apa yang dibentuk ialah manusia yang merupakan satu keseluruhan. Seperti telah dinyatakan, dalam pembagian tenaga-tenaga terdapat rasa ketuhanan. Rasa ini meliputi kecintaan kepada Tuhan dan segala yang bersangkutan-paut denganNya.³²

Dengan menggunakan fikiran dapatlah ditanamkan pengertian-pengertian arti ikhlas dan lain-lainnya yang termasuk dalam rangka pembinaan ini. Dengan adanya pengertian akan terbentuklah pendirian (sikap) dan pandangan-pandangan mengenai hal-hal tersebut.

Dari keseluruhan usaha- usaha dalam taraf kedua ini, akan kita capai:

- a. Pengfertian-pengertian tentang pokok-pokok pembinaan dalam amalan jiwa ini, serta sangkut pautnya dengan amalan

³²*Ibid* hlm 79

jasmaniyah; pengertian ini meliputi pula nilai-nilai kesusilaan , tentang apa yang baik dan apa yang jahat.

- b. Kecintaan pada kebaikan dan kebencian kepada kejahatan (sikap). Untuk mendorong seseorang berbuat baik dan mencegah berbuat jahat, sebelum memutuskan ia harus terlebih dahulu mengerti apa-apa yang baik dan apa-apa yang jahat, serta ia terlebih dahulu harus mencintai apa-apa yang baik dan membenci apa-apa yang jahat.
 - c. Merasa berkepentingan dalam soal-soal pelaksanaan kebaikan akan memperbesar minat kepada hal-hal yang baik; dan selanjutnya minat dapat mendorong pelaksanaan apa yang telah dipahamkan itu dalam perbuatan.
 - d. Ketiga hasil ini merintis usaha-usaha kearah keyakinan dengan sadar terhadap pokok-pokok kepercayaan yang akan ditanamkan dalam taraf ketiga.
3. Pembentukan kerohanian yang luhur.

Taraf ini adalah taraf lanjutan dari taraf-taraf sebelumnya. Seperti taraf kedua taraf ini meliputi pembentukan formil, materiil, dan intensiil. Dalam pembentukan taraf tiga ini, penghalusan tenaga-tenaga itu harus lebih-lebih lagi diperlukan., agar tenaga yang tertinggi yaitu budhi dapat berfungsi dengan baik.³³

³³*Ibid* hlm. 80

Pembentukan ini menanamkan kepercayaan yang terdiri atas:

- a. Iman akan Allah
- b. Iman akan malaikat-malaikatNya
- c. Iman akan kitab-kitabnya
- d. Iman akan rasul-rasulnya
- e. Iman akan qadha dan qadar
- f. Iman akan hari kesudahan.

Alat yang utama adalah tenaga budhi dan tenaga-tenaga kejiwaan sebagai alat tambahan. Pikiran dengan disinari oleh budhi mendapatkan pengenalan akan Allah. Hasilnya ialah adanya kesadaran dan pengertian yang mendalam. Segala apa yang dipikirkannya, dipilihnya dan diputuskannya serta dilakukannya adalah berdasarkan keinginannya dan kesadarannya sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab.³⁴

Ketiga pembentukan taraf pembentukan ini, bantu-membantu satu dengan lainnya serta saling mempengaruhi. Taraf yang lebih rendah akan menjadi landasan taraf berikutnya, akan menimbulkan kesadaran dan keinsafan akan apa-apa yang diperoleh dalam taraf sebelumnya, serta paedah-paedahnya, sehingga menimbulkan pelaksanaan-pelaksanaan amalan yang lebih sadar dan khusyu'.

³⁴*Ibid.* hlm.92

Ketiga jenis taraf dalam proses pembentukan kepribadian ini, bersama-sama membina pada gilirannya masing-masing baik ketiga aspek-aspek kepribadian maupun ketiga jenis tenaga-tenaga kepribadian dengan menanamkan ketiga jenis amalan sesuai dengan rangka-rangka pembinaan islam. Khusus mengenai pembinaan tenaga-tenaga kepribadian, ketiga jenis taraf usaha pembentukan kepribadian ini terutama tertuju pada usaha-usaha mempersubur berkembangnya tenaga-tenaga kepribadian yang sifatnya secara positif membantu usaha pembentukan kepribadian muslim; dan pada segi lainnya membatasi pengaruh dan perkembangan tenaga-tenaga yang sifatnya menghambat atau merugikan proses pembentukan kepribadian tersebut.³⁵

4. Upaya pengembangan kepribadian dan alat-alatnya.

Perkembangan kepribadian itu berlangsung secara berangsur-angsur, bukan lah hal yang sekali jadi, melainkan sesuatu yang berkembang. Oleh karena itu, perkembangan kepribadian merupakan suatu proses . akhir dari perkembangan itu kalau berlangsung dengan baik akan menghasilkan suatu kepribadian yang harmonis.³⁶

³⁵*Ibid.* Hlm. 81

³⁶*Ibid.* hlm.69

Sebelum mengaju pada pembahasan proses pengembangan dan usaha-usahanya perlu dijelaskan mengenai tenaga-tenaga dalam pembentukan kepribadian.

Di dalam kepribadian terkandung tenaga-tenaga, yang satu sama dengan yang lainnya menghasilkan aspek-aspek kepribadian tersebut, menghasilkan tingkah laku luar, kegiatan-kegiatan jiwa serta filsafat hidup dan kepercayaan.

Pada garis besarnya, tenaga-tenaga itu dapat pula dibagi atas:³⁷

- a. Tenaga-tenaga kejasmanian: meliputi seluruh tenaga-tenaga yang bersumber pada tubuh, misalnya tenaga-tenaga yang bersumber pada bekerjanya kelenjar-kelenjar, peredaran darah, alat-alat pernapasan, syaraf dan lain sebagainya. Tenaga-tenaga ini mempengaruhi terbentuknya aspek-aspek kejasmanian dan pada batas-batas tertentu mempengaruhi pula aspek-aspek kejiwaan dari kepribadian.
- b. Tenaga-tenaga kejiwaan terdiri atas karsa, rasa dan cipta: dapat juga dibagi atas syahwat, ghodlob (marah) dan natiqoh-natiqoh (akal = pikiran). Ketiga tenaga ini saling berhubungan, mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya. Masing-masing tenaga memiliki taraf –taraf berdasarkan banyak sedikitnya unsur jasmaniyah yang memegang peran didalamnya:

³⁷*Ibid.* hlm.70

- b.1. *karsa*; meliputi tenaga-tenaga yang merupakan sumber pendorong (kekuatan) dari suatu kegiatan. Termasuk didalamnya dorongan-dorongan napsu, keinginan-keinginan, hasrat-hasrat hawa napsu dan kemauan.
- b.2. *rasa*; tenaga-tenaga ini memberi sifat pada kegiatan-kegiatan berupa keharusan, kesenangan-kesenangan, ketidak senangan dan sebagainya. Ada yang masih erat hubungannya dengan kerjasmanian, disebut juga perasaan-perasaan jasmaniyah, misalnya : sakit, dingin, lapar dan sebagainya. Adapula yang terlingkup dalam kerohanian, disebut juga perasaan-perasaan rohaniyah, misalnya: rasa keindahan, rasa sosial, rasa diri, rasa intelek, rasa susila dan rasa ke Tuhanan (keagamaan).
- b.3. *cipta*; meliputi tenaga-tenaga yang dapat menciptakan sesuatu, dapat memecahkan persoalan-persoalan , dapat mencari jalan yang tepat untuk suatu kegiatan. Bisa disebut akal, pikiran (natiqoh).

c. Tenaga kerohanian yang luhur

Tenaga ini memungkinkan seseorang berhubungan dengan hal-hal yang gaib, memungkinkan manusia berhubungan dengan Yang Maha Agung. Ada yang menamai tenaga ini : Budhi, Budhi Qolbu dan Budhi. Tenaga ini adalah inti dari kerohanian dan kepribadian manusia. Inilah yang dapat menerima ilham, intuisi,

menerima wahyu, yang dapat meyakini adanya Tuhan, adanya malaikat, Rasul, hari kiamat, kitab-kitab dan takdir. Ini pula yang dapat mengarifi apa yang tidak dapat dicapai lagi oleh akal pikiran.

Kepribadian itu disebut harmonis kalau segala aspek – aspeknya seimbang (jasmani, kejiwaan, dan kerohanian) dan tenaga-tenaga bekerja seimbang pula sesuai dengan kebutuhan. Selain itu kepribadian yang harmonis dapat dilihat pada adanya keseimbangan antara peran individu dengan pengaruh lingkungan sekitarnya.³⁸

Sebagaimana telah dijelaskan pada sub-bab sebelumnya, dalam pengembangan kepribadian ada tiga tahap pembentukan yang harus dilalui yaitu tahap pembiasaan, tahap pembentukan pengertian, sikap dan minat dan yang terakhir pembentukan kerohanian yang luhur.

Upaya pengembangan:

a. Pembiasaan

Telah diuraikan bahwa tujuan utama dari pembiasaan ialah penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat dikuasai oleh peserta didik. Pembiasaan mempunyai implikasi yang lebih mendalam daripada sekedar penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan.

³⁸*Ibid* hlm.75

Alat-alat pembiasaan dapat dibagi atas dua golongan:³⁹

- a. Alat-alat langsung, yaitu alat-alat yang secara garis lurus searah dengan maksud pembentukan.

Alat-alat langsung untuk pembiasaan antara lain:

- i. *teladan*

Tingkah laku, cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak. Dengan teladan ini timbullah gejala identifikasi positif; penyamaan diri dengan orang yang ditiru. Identifikasi positif itu sangat penting dalam pembentukan kepribadian. Inilah salah satu proses yang ditempuh anak dalam mengenal nilai. Sesuatu itu disebutkan baik karena dilakukan juga oleh ayah, ibu atau guru.

- ii. *anjuran-anjuran, suruhan, perintah dan sejenisnya*

Kalau dalam teladan anak dapat melihat, maka dalam anjuran anak dapat mendengar apa yang harus dilakukan. Suruhan, anjuran, dan perintah adalah alat pembentuk disiplin secara positif. Disiplin perlu dalam pembentukan kepribadian, terutama karena nanti akan menjadi disiplin sendiri.

- iii. *latihan-latihan*

Tujuan dari latihan adalah untuk menguasai gerakan-gerakan dan menghafal ucapan-ucapan (pengetahuan). Dalam

³⁹*Ibid.*Hlm 83

melakukan ibadah kesempurnaan gerakan dan ucapan ini penting artinya.

Latihan juga dapat menanamkan sifat-sifat yang utama misalnya, kebersihan, keteraturan dan sebagainya. Latihan membawa anak ke arah berdiri sendiri (tidak selalu dibantu oleh orang lain). Latihan membawa kepuasan bagi anak, dengan memperhatikan hasil-hasil latihannya dan dapat memberi dorongan untuk melakukan yang lebih baik (self competition).

iv. *Hadiah dan sejenisnya*

Yang dimaksud hadiah tidak usah selalu berupa barang. Memberikan pujian dan motivasi juga merupakan suatu hadiah yang akan menggembirakan, menambah kepercayaan diri anak.

v. *Kompetisi dan kooperasi*

Diatas telah disebutkan arti (guna) self competition. Kompetisi dengan orang lain dalam arti yang positif, misalnya perlombaan mengaji Al Qur'an, akan mendorong anak berusaha lebih giat.

Kooperasi meliputi usaha-usaha kerja sama yang akan menumbuhkan rasa simpati dan penghargaan kepada orang lain serta menambahkan saling percaya.

b. alat-alat tidak langsung; bersifat pencegah, penekan (repressi)

hal-hal yang akan merugikan maksud pembentukan. Meliputi:

i. *koreksi (pemeriksaan) dan pengawasan*

Mengingat bahwa manusia bersifat tidak sempurna, maka kemungkinan-kemungkinan untuk berbuat salah, penyimpangan-penyimpangan dari anjuran selalu ada. Maka dari itu untuk mencegah kesalahan dan penyimpangan-penyimpangan berlangsung lebih jauh, baiklah ada usaha-usaha koreksi dan pengawasan.

ii. *larangan-larangan dan sejenisnya*

Ini merupakan usaha yang tegas menghentikan perbuatan-perbuatan yang ternyata salah. Alat-alat inipun bertujuan membentuk disiplin, tetapi dari arah lain dari pada yang dilaksanakan oleh anjuran, suruhan dan perintah.

iii. *Hukuman dan sejenisnya.*

Setelah larangan dan sejenisnya diberikan dan ternyata pelanggaran masih dilakukan maka perlu diberikan sanksi atau hukuman. Hukuman juga akan menghasilkan disiplin. Pada taraf yang lebih tinggi, akan memberikan kesadaran pada anak didik. Berbuat atau tidak berbuat bukan karena takut akan hukuman, melainkan karena keinsyafan sendiri.

b. Pembentukan pengertian, sikap dan minat.

Dalam taraf pembentukan ini, semua alat-alat dalam taraf pertama pada prinsipnya masih dipergunakan. Hanya lambat laun inisiatif beralih dari pendidik kepada siterdidik.

Dalam periode kedua ini pembentukan lebih dititik beratkan pada perkembangan akal (pikiran), minat dan sikap (pendirian). Pembentukan pada taraf ini pun bersifat formil, materiil, dan intensiil (pengarahan).⁴⁰

a. Formil

Pembentukan secara formil dilakukan dengan latihan-latihan cara berpikir, penanaman minat yang kuat, dan sikap (pendirian) yang tepat. Tujuan dari pembentukan formil ialah:

- 1) Terbentuknya cara-cara berpikir yang baik, dapat menggunakan metode berpikir yang tepat serta mengambil kesimpulan yang logis. Tentu saja kearah terbentuknya pengertian-pengertian yang sangat diperlukan.
- 2) Terbentuknya minat yang kuat

Minat ialah kecenderungan jiwa ke arah sesuatu, karena sesuatu itu mempunyai arti bagi kita. Sesuatu itu dapat memenuhi kebutuhan kita dan dapat menyenangkan kita. Jadi minat bukan kecenderungan yang dipaksa. Pengertian akan nilai-nilai perbuatan

⁴⁰*Ibid*, hlm 88

(ibadat) menimbulkan minat yang kuat kearah itu. Minat yang kuat, sebaliknya berubah menjadi pendorong kemauan atau iradah.

3) Terbentuknya sikap yang tepat.

Sikap (pendirian) terbentuk bersama-sama dengan minat. Sikap yang tepat, yang dimaksudkan ialah, bagaimana seharusnya kita bersikap terhadap agama kita, nilai-nilai yang ada didalamnya terhadap nilai-nilai kesusilaan, terhadap orang lain yang berpendirian lain.

Dalam pembentukan sikap yang tepat, pengertian sangat perlu. Tetapi disamping itu perasaan-perasaan (rasa Ketuhanan, rasa kesuailaan, rasa keindahan, rasa sosial dll) memegang peran yang sangat penting.⁴¹

b. Pembentukan materiil

Pembentukan ini berupa pemberian ilmu pengetahuan. Kalau diibaratkan pembentukan formil itu membuat wadahnya, menyusun dan menempanya agar kuat dan mempunyai bentuk yang tertentu, maka pembentukan materiil memberi isinya. Isi yang utama adalah pengetahuan-pengetahuan mengenai ilmu-ilmu duniawi, ilmu-ilmu kesusilaan, ilmu-ilmu keagamaan.⁴²

⁴¹*Ibid.* hlm,88

⁴²*Ibid.*hlm. 89

c. Pembentukan intensiil

Pembentukan intensiil ialah pengarahan; wadah yang telah berisi digerakkan kearah tertentu. Bagi pendidikan islam, arah itu sudah jelas, yaitu kearah terbentuknya kepribadian muslim.⁴³

Tujuan pembentukan pada taraf kedua ini ialah:

- Pembentukan cara-cara berpikir yang tepat, minat yang kuat dan tepat (pendirian) yang tetap.
- Memberi ilmu-ilmu pengetahuan dan nilai kemasyarakatan, kesusilaan dan keagamaan.
- Menuntun siterdidik kearah pelaksanaan nilai-nilai itu, dalam kehidupannya.
- Keseluruhannya merupakan persiapan untuk pembentukan kerohanian yang luhur.

5. Peranan Pendidik dalam perkembangan kepribadian siswa

Pendidik adalah suatu faktor pendidikan yang sangat penting, karena pendidik itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukkan pribadi anak didik. Adapun tanggung jawab pendidik enurut Zuhairini dkk, pendidik bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan ateri pelajaran kepada murid, tetapi juga

⁴³*Ibid.* hlm.90

membentuk kepribadian seorang peserta didik sehingga akhirnya peserta didik memiliki kepribadian yang utama.⁴²

Seorang pendidik sebenarnya mempunyai tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan, lebih-lebih jika seorang pendidik itu seorang guru agama, dia mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dan berat daripada pendidik pada umumnya. Selain harus mampu mengantarkan peserta didik kearah pendidikan, dia juga bertanggung jawab membina anak tersebut sesuai dengan ajaran agama Islam. Dan dia mempunyai tanggung jawab yang besar kepada Allah SWT.

Adapun tindakan mendidik ini hanya bisa dilakukan oleh orang dewasa yang merasa tanggung jawab untuk mendidik. Dalam hal ini bukan hanya guru saja yang menjadi seorang pendidik, tapi juga orang tua atau masyarakat bisa dikatakan pendidik (pembina) diluar lingkungan sekolah pendidikan non formal.

Pada dasarnya orang tua juga mempunyai peranan dalam mendidik anaknya tapi kebanyakan dari ereka masih belum mampu mendidik anak-anaknya sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan demikian gurulah yang mempunyai tanggung jawab untuk membentuk pribadi anak dan menyampaikan pelajaran dengan baik. Tapi meskipun demikian orang tua masih mempunyai kewajiban untuk mendidik dan membina anaknya.

⁴² Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama I*, Ramadhani, Solo, 1993, hlm; 27

Meskipun sudah tugasnya, mendidik adalah tugas yang sangat berat. Tugas ini menuntut kesediaan dan kerelaan seorang untuk menerima tanggung jawab untuk merubah seseorang kearah yang lebih baik itu tidaklah mudah. Hal itu memerlukan pengorbanan dan perjuangan yang cukup besar, apabila melihat realita sekarang kemajuan Iptek semakin canggih dan negara berkembang dengan pesatnya. Karena itu kreatifitas seorang guru dalam menjalankan tugasnya sangat diperlukan.

Menurut Ahmad D. Marimba dalam buku Filsafat Pendidikan Islam karangan Samsul Nizar peranan pendidik dalam pendidikan Islam adalah membimbing dan mengenal kebutuhan atau kesanggupan peserta didik, menciptakan situasi yang kondusif bagi berlangsungnya proses kependidikan, menambah dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki guna ditransformasikan kepada peserta didik, serta senantiasa membuka diri terhadap seluruh kelemahan atau kekurangannya. Sementara dalam batasan lain, peranan pendidik dapat dijabarkan dalam beberapa pokok pikiran yaitu:

- a. Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang disusun, dan akhirnya dengan pelaksanaan penelitian setelah program tersebut dilaksanakan.

- b. Sebagai pendidik (edukator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan kepribadian sempurna (insan kamil), seiring dengan tujuan penciptaan-Nya.
- c. Sebagai pemimpin (managerial) yang memimpin, mengendalikan diri (baik diri sendiri, peserta didik, maupun masyarakat), upaya pengarahan pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program yang dilakukan.⁴³

⁴³Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Ciputat Pers, Jakarta;2002,hlm;44

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus bagaimana implementasi pendidikan akhlak di lembaga sekolah SMA Islam. Data- data penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berbentuk kata-kata yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dan lainnya. Pendekatan ini mengutamakan deskripsi analisis suatu peristiwa atau proses sesuai dengan adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut.

Dengan pendekatan ini peneliti dapat mengumpulkan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang bagaimana upaya dan pendekatan yang dilakukan di SMA Islam Sunan Gunung Jati ngunut dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak serta faktor- faktor yang mempengaruhi.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *field research*, M. Iqbal dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* menjelaskan *field research* yaitu penelitian langsung dilakukan dilapangan atau *responden*¹, dengan artian peneliti melakukan pengamatan langsung untuk mengamati secara langsung kondisi yang ada dilapangan. Dan dengan partisipasi dari responden peneliti akan mendapatkan tambahan informasi.

Adapun ciri dari penelitian kualitatif antara lain: ilmiah, manusia sebagai instrument, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif,

¹ M. Iqbal, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.(Bandung: Remaja Rosda Karya.2000) hlm.3.

deskriptif, lebih mementingkan proses daripada Hasil, adanya fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.²

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Sebagaimana telah dinyatakan oleh Moleong Lexy bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrument atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian³

Berdasarkan pendapat di atas, maka sebenarnya kehadiran peneliti, selain menjadi instrument juga menjadi faktor penting dalam kegiatan penelitian secara keseluruhan. Karena peneliti merupakan penentu bagi kedalaman dan ketajaman analisis data.

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti berposisi sebagai instrument utama dalam pelaksanaan penelitian dan menjadi pelaksana utama dalam melakukan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung, tepatnya di Gang Roda Ngunut. SMA I Sunan Gunung Jati ini memiliki latar belakang pesantren karena merupakan sekolah Yayasan yang terletak di dalam area pondok pesantren. Karena antara siswa dan siswi

²*Ibid*.hal.27.

³Moleong Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung Remaja Rosdakarya.2009)hlm.168.

melaksanakan pembelajaran pada lokasi terpisah maka peneliti hanya akan melaksanakan penelitiannya di lokasi pendidikan putri saja. Selain itu dalam proses penelitian akan lebih mudah jika dilakukan di lokasi pendidikan putrid, karena untuk penelitian ini membutuhkan beberapa kali pengamatan langsung pada lapangan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata- kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen- dokumen. Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik⁴. (Moleong Lexy.2009:i57). Disini peneliti akan memanfaatkan beberapa sumber data yang meliputi:

1. Sumber data utama, yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi.

Moleong menjelaskan, kata- kata dan tindakan orang –orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman video atau audio tape, pengambilan foto atau film, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamtan berperan serta sehingga merupakan hasil utama gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Dan dalam hal ini peneliti menggunakan pengambilan gambar dan perekaman melalui audio tape untuk melakukan pengamatan serta wawancara dengan pihak- pihak SMA I Sunan

⁴*Ibid*, hlm. 157.

Gunung Jatu Ngunut- Tulungagung. Pihak- pihak yang akan diwawancarai (menjadi informan) yaitu: Guru, pengurus pesantren, juga siswa.

2. Sumber data tambahan, yaitu yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen- dokumen, misalnya mengenai program kegiatan pendidikan.

E. Metode Pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Metode Interview

Metode interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi wawancara. Yaitu, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵ Jadi, peneliti melakukan wawancara secara langsung mengenai permasalahan penelitian kepada pihak- pihak bersangkutan untuk mengumpulkan data.

Dalam interview ini peneliti memakai pedoman wawancara berstruktur, dalam artian semua pertanyaan yang akan ditanyakan sudah dirumuskan dan ditulis tersusun sehingga pelaksanaannya bisa lebih mudah.

Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai metode dan pendekatan yang digunakan guru dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak pada siswa, serta upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kepribadian siswa melalui implementasi pendidikan akhlak.

2. Metode Observasi

⁵*Ibid.* hlm.186.

Metode observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecapan.⁶

Dalam penelitian ini metode observasi yang dipakai adalah observasi dengan partisipasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung semua kegiatan yang ada pada lembaga serta hal-hal yang terkait di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

Dalam observasi ini peneliti berusaha untuk melihat secara langsung proses pelaksanaan kegiatan implementasi pendidikan akhlak yang berlangsung di SMA Islam Sunan Gunung Jati, kondisi sarana prasarana, dan sebagainya.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi, seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, artikel, media, klipng, proposal, agenda, memorandum, laporan perkembangan yang dianggap relevan dengan penelitian yang dikerjakan. Dibiidang pendidikan dokumen ini bisa berupa buku induk, rapot, study kasus, model satuan pelajaran guru, dan lain sebagainya.⁷

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tertulis tentang sejarah berdirinya SMA I Sunan Gunung Jati, visi, misi, dan tujuan, struktur organanisasi, sarana prasarana, data guru dan pegawai, data murid, program ekstrakurikuler, program pendukung, program unggulan serta prestasi yang

⁶ Suhar Simi, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006) hlm.133.

⁷ Moleong Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung Remaja Rosdakarya.2009)hlm.217.

diraih. Data-data tersebut diperoleh dari hasil dokumentasi SMA I Sunan Gunung Jati.

4. Analisis Data

Setelah data- data dikumpulkan, maka dilakukan pemilahan selektif dengan disesuaikan pada permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Kemudian dilakukan pengolahan dengan proses editing, dengan meneliti ulang data- data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses selanjutnya.

Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis. Analisis data menurut Bogdan dan Biklen (1992) yang dikutip oleh Moleong, adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data- data memilah- milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara deskriptif untuk menganalisa data yang sudah diperoleh, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang sudah diperoleh dengan kata- kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori untuk memperoleh kesimpulan. Dengan maksud untuk mengetahui suatu keadaan mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauhmana, dan sebagainya.

⁸*Ibid.* hlm.195.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis. Menurut Suharsimi menurut sifat- sifat analisis datanya, penelitian deskriptif di bedakan dalam dua jenis penelitian yaitu riset deskriptif yang bersifat eksploratif dan *riset deskriptif* yang bersifat developmental.⁹

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan deskriptif yang bersifat eksploratif yaitu menggambarkan keadaan atau status fenomena. Peneliti hanya ingin mengetahui hal- hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu. Dengan berusaha memecahkan persoalan- persoalan sebagaimana tertera dalam rumusan masalah dan menganalisa data- data yang diperoleh dengan pendekatan sosiologis dan psikologis.

Proses analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan serangkaian tahap- tahap sebagai berikut: tahap *pertama*, pengumpulan data dari berbagai sumber yaitu dari beberapa informan dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip, wawancara dan dokumentasi. Setelah proses penelaahan langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi dengan abstraksi. Dalam abstraksi akan terbentuk rangkuman inti. Tahap *kedua*, proses pemilihan, yang selanjutnannya penyusunan dalam satuan- satuan yang kemudian diintegrasikan pada langkah berikutnya, dengan membuat koding. Koding merupakan symbol dan singkatan yang diterapkan pada sekelompok kata- kata yang bisa berupa kalimat atau paraf dari catatan di lapangan. Tahap *ketiga*, tahap yang terakhir yaitu

⁹ Suhar Simi, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006) hlm.195.

pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah pada tahap pembahasan hasil peneliitan.¹⁰

5. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi “positivism” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, criteria, dan paradigmanya sendiri.¹¹

Menurut Moleong, dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan data temuan pada penelitian ini perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Persistent Observation (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian.
- b. Triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang digunakan. Dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara “ membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif”
- c. Peerderieng, (pemeriksaan sejawat melalui diskusi). Yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang

¹⁰ Milles,dkk. *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press,1992)hlm. 87.

¹¹Lexy.*Op.Cit.*2009.hlm. 327.

diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan- rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan data. Pertama, untuk membuat agar peneliti dapat mempertahankan sikap terbuka dan jujur. Kedua, diskusi dengan sejawat ini memberikan kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

6. Tahap- tahap Penelitian

Moleong mengemukakan bahwa suatu penelitian hendaknya dilakukan dalam tahap- tahap tertentu yaitu: pertama, mengetahui sesuatu yang perlu diketahui, tahap ini dinamakan tahap orientasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang tepat tentang latar belakang penelitian. Kedua, eksplorasi fokus, pada tahap ini mulai memasuki proses pengumpulan data. Dan yang ketiga, adalah tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data.¹²

Dalam penelitian ini peneliti melakukan tiga tahap, yaitu yang pertama, orientasi, dengan mengunjungi dan bertatap muka langsung dengan informan. Adapun yang akan dilakukan peneliti dalam tahap ini yaitu: izin kepada lembaga, merancang usulan penelitian, menentukan informan penelitian, mempersiapkan kelengkapan dan kebutuhan penelitian, merancang pedoman observasi dan wawancara. Kedua, eksplorasi focus, yaitu dengan : wawancara, mengkaji dokumentasi, observasi. Ketiga, tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data. Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan data pada subjek informan atau dokumen untuk membuktikan tingkat validitas data yang diperoleh.

¹²*Ibid.* hlm. 152- 153.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika laporan ini memuat suatu kerangka pemikiran yang akan dituangkan dalam enam bab yang disusun secara sistematis. Dengan urutan susunan sebagai berikut: bab pertama berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi: kajian pustaka terdahulu dan kajian teori untuk membantu mempermudah dalam pemecahan masalah yang berhubungan dengan obyek penelitian yaitu mengenai studi deskriptif mengenai implementasi pendidikan akhlak di SMA I Sunan Gunung Jati.

Bab ketiga berisi paparan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data yang meliputi: metode wawancara, metode observasi, dan metode studi dokumentasi, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi paparan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, yang terdiri dari dua sub pokok bahasan yaitu latar belakang obyek dan paparan data.

Bab kelima peneliti memaparkan pembahasan hasil penelitian yang tertera dalam laporan hasil penelitian. Pembahasan ini disusun dengan disesuaikan dan analisis berdasarkan kecocokan antara temuan di lapangan dengan teori yang dipaparkan sebelumnya.

Bab enam berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, dan saran yang merupakan bagian akhir dari skripsi ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek

1. Sejarah singkat SMA Islam Sunan Gunung Jati

Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadien sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mengarah terhadap pembentukan generasi bangsa yang berakhlakul karimah adalah merupakan lembaga yang bukan saja milik perorangan, akan tetapi lembaga pendidikan ini adalah merupakan milik masyarakat. Dalam perjalanannya, Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadien telah menerapkan dua jalur pendidikan, yaitu pendidikan khusus keagamaan (Pengkajian kitab-kitab klasik) melalui jalur pengajaran Madrasah Diniyah dan pendidikan formal (Pengetahuan Umum) melalui sekolah formal.

Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadien Ngunut Tulungagung yang berfungsi sebagai “House of Learning” merupakan lembaga pendidikan yang mengacu pada aspek kerohanian, sedangkan pendidikan formal yang diterapkan adalah berfungsi sebagai pendukung dalam rangka pembentukan generasi muda muslim yang berintelektual tinggi yang siap menghadapi segala bentuk tantangan zaman.

SMA Islam Sunan Gunung Jati adalah unit pendidikan formal tingkat menengah yang dikelola Pondok pesantren, dibuka pada tahun 1999 sebagai kelanjutan dari siswa yang sekolah formal tingkat dasar dalam lingkungan Pondok pesantren yaitu SMP Sunan Sunan Gunung Jati. Setelah beberapa tahun anemo masyarakat terhadap PPHM Asrama SUNAN GUNUNG JATI

ternyata cukup baik terlihat dengan semakin meningkatnya jumlah santri yang menuntut ilmu di sana.¹

2. Visi, Misi serta Tujuan SMA Islam Sunan Gunung Jati.²

a. Visi

“SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung menjadi lembaga pendidikan yang mampu membawa terwujudnya insan yang bertakwa kepada Allah swt, bermoral dan berintelektual.”

b. Misi

1. Mampu Mencetak Lulusan yang Bertakwa, Bermoral dan Terampil.
2. Menjadikan SMA Islam Sebagai Lembaga Formal yang Bercirikan Pesantren dan Menjadi Lembaga Alternatif dalam Era Global.
3. Mampu menjadi Lembaga Pendidikan Unggulan dan Mampu Memenuhi Tuntutan Zaman.

c. Tujuan Sekolah

c.1. Tujuan umum

1. Mewujudkan pribadi anak yang beriman, bertakwa dan beramal shaleh.
2. Memiliki nilai-nilai akhlak, ketertiban dan kedisiplinan.
3. Menghasilkan tamatan yang berkualitas, memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai.
4. Meningkatkan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.

¹ Data Dokumentasi SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung

²*Ibid.*

5. Mengupayakan adanya Tim Teaching untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
6. Meningkatkan pembinaan kepada anak tentang cara belajar yang efektif.
7. Mengupayakan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung KBM dan peningkatan hasil belajar siswa.
8. Meningkatkan pelayanan Perpustakaan.
9. Mengupayakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat siswa.
10. Mempersiapkan anak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c.2. Tujuan khusus

Sebagai sekolah yang memiliki latar belakang pesantren, SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung didirikan dengan tujuan khusus yaitu untuk membentuk generasi muda yang memiliki intelektual tinggi yang seimbang antara pengetahuan umum dengan pengetahuan agama serta memiliki kepribadian muslim yang mampu menmpatkan diri di berbagai lingkungan sosial.

3. Standar Kompetensi Lulusan³

Sebagaimana tertera pada dokumen KTSP SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung, untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggung jawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung mengaju pada Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh BSNP sebagai berikut:

³*Ibid.*

- a. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama sesuai dengan perkembangan remaja
- b. Mengembangkan diri secara optimal dan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
- c. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya.
- d. Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial
- e. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global.
- f. Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif dan inovatif.
- g. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan.
- h. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri.
- i. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
- j. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks.
- k. Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial
- l. Memanfaatkan lingkungan sosial secara produktif dan bertanggung jawab.
- m. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis.

- n. Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya.
- o. Mengapresiasi karya seni dan budaya.
- p. Menghasilkan karya kreatif, baik individual atau kelompok
- q. Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani serta kebersihan lingkungan.
- r. Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun.
- s. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
- t. Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain.
- u. Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis.
- v. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi, baik agama ataupun umum.

SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung dengan berbagai sarana dan prasarana, setiap tahunnya diharapkan mampu meluluskan siswanya dengan nilai kelulusan yang baik, sehingga untuk kemudian dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Harapan tersebut menarik perhatian masyarakat terutama para orang tua yang ingin anaknya tidak hanya memiliki pengetahuan umum saja, tetapi juga memiliki nilai plus dalam pengetahuan agama.

4. Sarana dan Prasarana⁴

Gedung atau bangunan sekolah merupakan sarana atau tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar bagi dewan guru dan siswa secara aman, tenang dan terlindungi. Dalam hal ini pengadaan gedung sekolah dan gedung lainnya tergantung pendanaan yang diupayakan bagi pembangunan tersebut. Adapun modal itu berasal dari yayasan, pemerintah dan masyarakat yang sadar dan peka terhadap pentingnya faktor dana bagi pelaksanaan pendidikan, dari keadaan demikian diharapkan para administrator sekolah dapat memelihara dan menjaga keberadaan bangunan atau gedung-gedung sekolah dengan baik. Sehingga gedung itu dapat dimanfaatkan secara optimal dengan nyaman.

i. Sarana

Sarana sekolah meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah, misalnya gedung sekolah, ruangan, meja, kursi, alat peraga dan lain sebagainya

ii. Prasarana

Prasarana merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan disekolah misalnya jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tata tertib, Mushola, UKS, Laboratorium, Perpustakaan dan lain sebagainya.

⁴Ibid.

iii. Pengelolaan Sarana Dan Prasarana

1) Perencanaan dan pelaksanaan inventarisasi

Perencanaan dan pelaksanaan inventarisasi dilakukan dengan membentuk koordinator disetiap bidang. Koordinator tersebut bertanggung jawab atas kekurangan fasilitas misalnya, laboratorium komputer, koordinatornya bertanggung jawab terhadap alat-alatnya.

2) Sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Islam Sunan Gunung Jati

Ngunut Tukungagung sebagai berikut:

2. Ruang belajar ada 13 kelas
3. Ruang perpustakaan
4. Ruang laboratorium
5. Lapangan olah raga ada
6. UKS
7. Ruang BP / Konseling
8. Ruang administrasi
9. Ruang guru
10. Ruang kepala sekolah
11. Ruang koperasi
12. Ruang Osis dan PKS
13. Mushola
14. Gudang
15. Kamar kecil / kamar mandi
16. Ruang piket
17. Pagar sekolah

18. Tempat sampah

19. Halaman sekolah

20. Tiang bendera

5. Program Ekstra Kurikuler.⁵

Program ekstra kurikuler di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung, sejalan dengan keaktifan OSIS SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung. Antara lain:

- i. SEKSI KETAQWAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA
Meliputi : Unit kegiatan Kerohanian Islam ; peringatan hari-hari besar islam, kegiatan pembinaan manasik haji, dll.
- ii. SEKSI KEHIDUPAN BERBANGSA DAN BERNEGARA
Meliputi : Penelitian Ilmiah Remaja/ Karya Ilmiah Remaja (PIR/KIR), SGJ Computer Edication
- iii. SEKSI PENDIDIKAN PENDAHULUAN BELA NEGARA
Meliputi: Pasukan Pengibar Bendera, PRAMUKA
- iv. PENDIDIKAN POLITIK, BERORGANISASI DAN KEPEMIMPINAN
Meliputi: Latihan Dasar Kepemimpinan dan manajemen siswa, PKS, Majalah Dinding (MADING)
- v. SEKSI KESEGARAN JASMANI DAN DAYA KREASI
Meliputi: sepak bola, volly, takraw
- vi. APRESIASI DAN DAYA KREASI SENI
Meliputi : teater, paduan suara, pentas seni.

⁵Buku induk Osis SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

B. Paparan Data

1) Pendekatan yang digunakan dalam implementasi pendidikan akhlak di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

- a. Implementasi bentuk-bentuk pendidikan akhlak di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

Bentuk-bentuk pendidikan akhlak di SMA Islam Sunan Gunung Jati

Bentuk-bentuk pendidikan akhlak yang diprogramkan oleh SMA Islam Sunan Gunung Jati meliputi program kurikuler dan non kurikuler. Program kurikuler adalah program yang dimasukkan pada kurikulum sekolah dan dimasukkan pada jadwal pelajaran sekolah. SMA Islam Sunan Gunung Jati menetapkan program kurikuler yang masuk pada pendidikan akhlak adalah materi- materi akhlak seperti sirah nabi, hafalan hadis, surat-surat pendek, juga materi- materi tauhid dan fiqih yang dicakupkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan program non kurikuler adalah program yang diimplementasikan oleh sekolah , namun tidak dimasukkan secara khusus tetapi menjadi target di sekolah. Program non kurikuler terhadap pendidikan akhlak itu meliputi:⁶

- a. Akhlak kepada Allah

Diantara akhlak kepada Allah yang di tergetkan yaitu;

- 1) Kebiasaan shalat lima waktu
- 2) Berdo'a dan berdzikir sebelum dan sesudah shalat
- 3) Disiplin

⁶Dokumentasi SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung

b. Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak yang baik terhadap diri sendiri dapat diartikan menghargai, menghormati, menyayangi dan menjaga diri sendiri dengan sebaik-baiknya, karena sadar bahwa dirinya itu sebagai ciptaan dan amanah Allah yang harus dipertanggungjawabkan dengan sebaik-baiknya.

Diantara akhlak terhadap diri sendiri yang ditargetkan yaitu:

1. Menghindari minuman yang beralkohol
2. menjaga kesucian jiwa,
3. hidup sederhana serta jujur dan menghindari perbuatan yang tercela
4. bersikap dewasa dan bertanggung jawab pada diri sendiri
5. menjaga kesehatan dan kebersihan diri

c. Akhlak kepada sesama manusia

- 1) Berbakti pada orangtua
- 2) Bersikap hormat kepada guru
- 3) Perilaku sosial yang baik
- 4) Mentaati peraturan yang telah disepakati

d. Akhlak terhadap alam

Akhlak terhadap alam yang menjadi penilaian adalah Bagaimana menjaga kebersihan dan kerapian diri maupun lingkungan.

Sebagai sekolah yang memiliki latar belakang pesantren. Kegiatan siswa SMA Islam Sunan Gunung Jati dengan tinggal di asrama, setiap harinya terjadwal dan tersusun dengan rapi. Dengan demikian maka dalam pengimplementasian pendidikan akhlak terhadap siswanya menjadi lebih

mudah dan sangat didukung dengan kegiatan- kegiatan yang ditetapkan pesantren.

Adapun kegiatan-kegiatan tersebut dijadwalkan sebagai berikut:⁷

a. Persiapan sholat subuh berjama'ah.

Kegiatan santri/siswa dimulai dari persiapan sholat subuh berjama'ah, dan ini diwajibkan sedangkan sholat tahajud berjama'ah tidak diwajibkan. Bagi santri/siswa yang tidak berjama'ah maka akan diberi sanksi. Setiap subuhnya santri/siswa dibiasakan membaca sholawat nariyah sebanyak 33 kali.

b. Diniyah.

Setelah sholat subuh santri/siswa mengikuti kelas diniyah (kelas khusus mempelajari ilmu keagamaan). Kelas ini dibagi dalam tiga tingkatan ; Ibtida'iyah (mempelajari pelajaran- pelajaran dasar seperti fikih dasar, sejarah, ilmu tajwid, ilmu nahwu dasar), Tsanawiyah mempelajari ilmu nahwu dan fiqih yang lebih sulit), dan Aliyah (mempelajari ilmu kebahasaan (arab) dan ilmu- ilmu agama yang tingkatannya lebih sulit).

c. Sekolah Formal. Santri/siswa mengikuti kelas pelajaran umum (SMA).

d. Shalat dzuhur berjama'ah

e. Pengajian tafsir (bagi tingkat kelas diniyah tertentu)

f. Shalat asyar berjama'ah

g. Syawir. Kegiatan musyawarah/diskusi dikelas-kelas diniyah.

⁷Hasil pengamatan/ catatan observasi peneliti. 09mei2010

h. Shalat maghrib berjama'ah

Setiap setelah shalat maghrib berjama'ah santri/siswa dibiasakan membaca surat yasin bersama.

i. Pengajian kitab bagi kelas tertentu.

j. Shalat isya' berjama'ah. Setiap setelah shalat isya' berjama'ah santri dibiasakan membaca surat waqi'ah bersama.

k. Kelas Al Qur'an. Santri mengikuti kelas sorogan Al-Qur'an.

l. Jam belajar

m. Istirahat

Pada hari-hari tertentu di Asrama santri/siswa memiliki kegiatan pengembangan bakat seperti Qiro'ah, batsul masail, Sholawat, Jam'iyah, hizbul ma'had, juga kegiatan piket (dengan dijadwal), sertab bersih lingkungan bersama yang dilakukan pada setiap hari jum'at. Selain itu pada santri/ siswa tertentu mengikuti "ngaji ndalem" yaitu mengaji Al-Qur'an dengan metode sorogan dengan Ibu nyai.

b. Pendekatan yang digunakan.

Pelajaran akhlaq dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan pemahaman, dan penghayatan tentang nilai-nilai akhlaq yang merupakan dasar utama dalam pembentukan kepribadian muslim, dengan mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur.

Tidak ada tujuan yang lebih penting bagi pendidikan akhlaq Islam dari pada membimbing umat manusia diatas prinsip kebenaran dan jalan lurus, jalan Allah yang dapat mewujudkan kebahagiaan dunia akherat mereka.

Akhlak yang baik adalah tujuan pokok pendidikan ini dan akhlaq tidak disebut baik kecuali jika sesuai dengan ajaran al-Qur'an.

Yang terpenting dari pendidikan akhlak adalah bagaimana siswa bisa menerapkan dari nilai-nilai akhlak itu sendiri. Maka dari itu agar siswa mau dan terbiasa menerapkan nilai-nilai akhlak tersebut maka perlu adanya metode-metode agar pembinaan akhlak tersebut menjadi efektif.

Respondensi Kepala Sekolah

Berikut komentar kepala SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung mengenai pentingyan pendidikan akhlak dan pendekatan yang digunakan dalam upaya mendidik akhlak bagi siswa di SMA Islam Sunan Gunung Jati.

“...Pendidikan yang dapat menyucikan diri dan menyempurnakan fungsi manusia sebagai khalifah adalah pendidikan yang mengedepankan perbaikan akhlak dan menanamkan nilai-nilai agama. Karena dapat dilihat dari berbagai media masa, bahwa akhlak generasi atau anak-anak remaja pada umumnya memiliki akhlak yang memprihatinkan. Sebagai contoh; remaja lebih senang untuk membuka auratnya di depan umum. Hal-hal yang demikian harus diperbaiki oleh pendidikan. Pendidikan, tidak hanya sekedar untuk mengasah otak agar anak menjadi cerdas secara pengetahuan dan kognitif tetapi pendidikan harus mencerdaskan akhlak anak. Untuk memperbaiki pendidikan tidak bisa satu persatu, tetapi bisa di jalankan secara keseluruhan,⁸

Beliau kemudian menambahkan,

“...akhlaq dan kepribadian yang baik adalah tujuan dari setiap pendidikan. Untuk mengukur tercapainya tujuan ini maka harus ada bukti yang tampak dalam bentuk perilaku siswa sehari-harinya. Dalam upaya berhasilnya pendidikan akhlak ini maka perlu adanya metode penerapan atau pembiasaan. Dan ini membutuhkan kerjasama yang baik dari pihak guru, murid, maupun orang tua juga pesantren sebagai lembaga yang menaungi. SMA Islam Sunan Gunung Jati ini merupakan sekolah yang memiliki latar belakang pesantren, karenanya untuk program penerapan nilai-nilai akhlak sangat terdukung dan terlaksana dengan baik dengan kegiatan-

⁸Wawancara dengan Sofyan Bakhtiar, Kepala Sekolah SMA I Sunan Gunung Jati *Ngunut* Tulungagung, tanggal 10 Mei 2011. Pukul 09.00 WIB

kegiatan keseharian yang tersusun dalam kegiatan pesantren selain itu sistem pengelasan di SMAI ini juga di Khususkan antara kelas putri dengan kelas putra.”⁹

Dari yang telah disampaikan oleh Kepala Sekolah SMAI Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung telah dijelaskan bahwa dalam mendidik akhlak siswa pendekatan yang digunakan adalah dengan menggunakan metode penerapan dan pembiasaan.

Respondensi Guru Pendidikan Agama Islam

Selaku guru pendidikan Agama Islam di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung, bapak Syafe’ Mukarom menyatakan;

“...untuk pembinaan akhlak pada siswa, tanggung jawab pertama saya sebagai guru PAI adalah memberikan pemahaman yang benar tentang agama dan nilai-nilai akhlak yang diajarkan oleh agama. Kemudian untuk membuat siswa mau menerapkan nilai- nilai akhlak tersebut perlu adanya ajakan, praktek langsung, dinamia saya juga harus memberikan tauladan, memberikan contoh pada siswa-siswi. Masalah pertama yang amat penting dalam persoalan mendidik adalah perlu adanya kesesuaian antara perilaku kita dengan apa yang kita tuntutan kepada siswa, seorang guru harus menjadi teladan yang akan mempengaruhi kehidupan siswa. Dengan demikian kita akan berhasil dalam proses pendidikan, dengan kata lain kita tidak boleh menyuruh anak-anak atau siswa untuk melakukan sesuatu atau melarang mengerjakan sesuatu, namun kita sendiri menyalahi perintah itu atau mengerjakan larangan itu...”¹⁰

Dari penjelasan diatas, sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bapak Syafe’ Mukarom menegaskan bahwa dalam upaya mengimplementasikan pendidikan akhlak pada siswa pendekatan yang digunakan adalah yang pertama dengan pembina akhlak siswanya melalui memberikan pemahaman yang benar tentang agama serta menanamkan nilai-nilai akhlak. Selain itu dalam upaya mengi,mplementasikan nilai-nilai akhlak sangatlah penting adanya teladan dari guru. Guru merupakan cermin yang akan

⁹ ibid

¹⁰ Wawancara dengan *Syafek* Mukarom, guru Mata Pelejaran PAI SMAI Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung tanggal 10 Mei 20011. Pukul 09.42WIB

menjadi contoh, menjadi rujukan siswa yang nantinya akan memberikan pengaruh terhadap murid.

Respondensi Kepala Asrama Putri SMA Islam Sunan Gunung Jati

Selain dari pihak sekolah, peneliti juga melakukan wawancara terhadap pihak pesantren. Senada dengan yang disampaikan oleh guru PAI SMAI SGJ, Kepala pengurus asrama ustadz wildan luthfi juga memberikan ulasan mengenai upaya yang dilakukan untuk penerapan akhlak siswa (santrin) di asrama putri SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

“ ...pendidikan akhlak bukan hanya sekedar pendidikan yang diberikan secara teori, tetapi merupakan pendidikan yang harus diberikan melalui praktek langsung, dan dilakukan secara istiqomah. Maka dri itu untuk santri mau menerapkan nilai- nilai akhlak ini pendekatang yang dilakukan yaitu pertama dengan metode muidzoh. Dengan metode ini kita memberikan pemahaman dan nasehat- nasehat yang baik yang sesuai dengan ajaran islam, yang sudah masuk dalam pelajaran-pelajaran diniyah juga pengajian kitab-kitab klasik. Yang kedua dengan pembiasaan, dengan pembiasaan ini kita menyusun kegiatan-kegiatan dan peraturan-peraturan yang wajib di ikuti dan dilaksanakan oleh santri. Yang termasuk didalamnya kewajiban sholat berjama’ah, kelas al Qur’an, kelas diniyah, piket kebersihan, dan kegiatan lainnya. Dan yang terakhir yaitu tarhib, tarhib ini merupakan sanksi untuk santri yang tidak mengikuti kegiatan atau melanggar peraturan yang sudah ditetapkan. ”¹¹

Dari penjelasan tersebut Kepala Asrama Puti SMAI Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung menjelaskan, dari pihak pesantren untuk menerapkan pendidikan akhlak santri dalam kegiatan kesehariannya pendekatan yang digunakan adalah dengan memberikan nasehat- nasehat yang disampaikan dalam materi sekolah diniyah dan pengajian kitab- kitab klasik, menyusun kegiatan-kegiatan dan peraturan-peraturan yang wajib diikuti santri, dan memberikan hukuman untuk pelanggaran yang dilakukan.

¹¹Wawancara dengan Wildan Luthfi, Kepala Asrama Putri SMAI Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung. Tanggal 11 Mei 2011. Pukul 15.25 WIB

Lebih lanjut, ustad wildan menambahkan,

“...sebenrnya inti dari ilmu akhlak itu tidak hanya berpatok pada nilai-nilai norma saja, tidak hanya pada nilai-nilai sopan santun saja. Tetapi ilmu akhlak mencakup seluruhnya dari ajaran islam, ilmu- ilmu islam. Seperti halnya ilmu tahuhi, ilmu fiqi, ilmu kalam,siroh nabi, juga ilmu akhlak itu sendiri. Dan dalam upaya pembinaan akhlak ini disini santri dibiasakan menerapkan semua ilmu-ilmu tersebut, dimulai dari membiasakan santri menjalankan sholat lima waktu secara berjama’ah, membiasakan santri hidup sehat, bersih dan mengerti tentang najis dan suci, membiasakan santri membaca Al Qur’an, membiasakan santri menjalankan ibadah-ibadah sunnah, membiasakan santri untuk berdzikir, berdo’a, bersholawat, membiasakan santi untuk berpakaian yang rapi dan menutup aurat (bagi santri putri), membiasakan santri bersikap dan bertutur kata yang baik, sopan dan santun”¹²

Dalam uraian tersebut beliau menyampaikan bahwa sebenarnya ilmu akhlak tidak hanya mencakup ilmu-ilmu yang berkenaan dengan moral saja tetapi juga mencakup keseluruhan dari ilmu- ilmu islam. Sebagai upaya penerapan akhlak dalam kehidupan sehari- hari, siswa- siswi SMA Islam Sunan Gunung Jati dibiasakan mempraktekkan ajaran-ajaran islam sebagai berikut:

- a. Membiasakan santri/ siswa-siswi menjalankan shalat lima waktu secara berjama’ah
- b. Membiasakan santri/ siswa-siswi untuk menjaga kebersihan, dan mengerti tentang najis dan suci
- c. Membiasakan santri/siswa-siswa membaca Al Qur’an
- d. Membiasakan santri/siswa-siswi menjalankan ibadah- ibadah sunnah
- e. Membiasakan santri/siswa-siswi berdzikir , berdo’a dan bersolawat
- f. Membiasakan santri/siswa-siswi berpakaian yang baik, rapi dan menutup aurat

¹²ibid

g. Membiasakan santri/siswa-siswi bersikap dan bertutur kata dengan baik sopan dan santun.

Respondensi Santri/ Siswa

Salah seorang siswi kelas XI SMA Islam Sunan Gunung Jati, Nuraini, menyatakan,

“...dengan sekolah disini kami dituntut untuk hidup teratur, cermat membagi waktu dan tertib mengikuti peraturan. Kegiatannya banyak banget, dan lumayan ketat. Tapi disini saya jadi lebih bisa belajar mandiri, dan bertanggung jawab pada diri sendiri. Dulu saya paling sulit bisa sholat lima waktu dalam sehari. Setelah sekolah dan tinggal di pesantren ini saya harus dan diwajibkan sholat berjama’ah, awalnya sedikit males tapi kalok nggak nanti dikenai ta’ziran. Tapi sekarang saya sudah merasakan tenangnya bisa mengerjakan sholat lima waktu penuh dalam sehari. Kalau ninggalin rasanya malah nggak enak sendiri...”¹³

Pernyataan diatas memberikan sedikit gambaran dari kesan dan perubahan yang didapat oleh santri dengan mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah dan pesantren dimulai dari diri pribadi yang kurang memiliki kesadaran akan tanggung jawab hingga memiliki kesadaran akan tanggung jawab.

c. Faktor- faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan akhlak bagi siswa SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

Dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak kepada siswa, ada beberapa faktor yang mendukung maupun yang menghambat dalam pelaksanaannya. Baik itu yang berupa eksternal (dari sarana, prasarana, lingkungan) maupun berupa internal (dari dalam diri siswa).

- Faktor Penghambat

¹³Wawancara dengan Nuraini, Santri/Siswa SMAI Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung. 11 Mei.pukul 18.06 WIB

Dalam melakukan pembinaan akan berhasil bila didukung oleh semua objek yang terkait dengan pembinaan yang dilakukan. Jika ada salah satu unsur yang tidak dilaksanakan, maka hal tersebut akan menjadi penghambat jalannya pelaksanaan penerapan pendidikan akhlak.

Pada wawancara yang dilakukan pada guru Pendidikan Agama Islam, bapak Syafe' Mukarom menjelaskan;

“...yang menjadi kendala utama dalam mengimplementasikan nilai- nilai akhlak pada siswa adalah faktor yang bersifat internal, yakni keinginan dan kemauan siswa yang masih kurang tertata, sebagai golongan usia belum dewasa anak usia sekolah menengah atas memiliki keinginan yang besar untuk kebebasan, mendapatkan ataupun melakukan apa yang diinginkan. Selain faktor internal ini faktor eksternal yang juga mempengaruhi implementasi pendidikan akhlak ini adalah latar belakang dari keluarga siswa, pengaruh orang-orang disekitar siswa seperti halnya karakter orang-orang terdekat siswa, maka dari itu untuk siswa yang bertingkah laku kurang baik yang menonjol perlu mendapatkan perhatian khusus baik dari guru agama, wali kelas, bagian BP, maupun orang tua...”¹⁴

Dari apa yang dijelaskan diatas, dari faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap penerapan pendidikan akhlak, kurangnya kemauan dan kesadaran dari diri siswa merupakan penghambat yang paling utama. Keberadaan siswa yang memiliki tingkah laku yang tidak baik akan membawa pengaruh terhadap siswa yang lainnya. Maka dari itu perlu ada perhatian khusus bagi siswa-siswi yang memiliki tingkah laku yang dianggap akan memberikan pengaruh yang tidak baik pada siswa yang lainnya.

Jadi memberikan penanganan langsung secara khusus merupakan solusi untuk membimbing sekaligus mencegah atau menghindari pengaruh siswa yang bertingkah laku kurang baik terhadap siswa lainnya. Selain itu perlu

¹⁴Wawancara dengan Syafe' Mukarom, *opcit.*

diciptakannya suasana yang akrab juga motivasi yang besar kepada siswa untuk menerapkan nilai-nilai akhlak.

Begitu juga dari pihak pesantren/asrama, bapak Wildan Luthfi juga menyatakan;

“...yang pertama, kurangnya kesadaran juga kemandirian santri, ini menyebabkan terganggunya kelancaran dalam membiasakan santri untuk menerapkan nilai-nilai akhlak. Kedua, belum terbiasanya santri baru dengan peraturan-peraturan dan lingkungan pesantren. Ketiga, latar belakang santri dan pergaulan sebelumnya. Nah yang keempat ini terkait dengan santri yang memang sulit untuk dibimbing, baik baru ataupun lama. Karena kebiasaannya bisa saja memberikan pengaruh pada santri-santri yang lain. Keempat merebaknya penggunaan alat elektronik yang difungsikan mengarah hal-hal yang kurang atau bahkan tidak baik. Yang terakhir masih perlunya pelengkapan sarana dan prasarana...”¹⁵

Dari kedua jawaban yang diberikan diatas jelas sekali bahwasanya yang menjadi penghambat utama dalam penerapan akhlak siswa-siswi SMA Islam Sunan Gunung Jati Nganut Tulungagung adalah: (1) masalah internal siswa, yaitu kurangnya kesadaran dari diri siswa dan kenakalan siswa. Dan solusi untuk permasalahan ini yaitu dengan memberikan perhatian khusus terhadap peserta didik yang bersikap ataupun bertingkah laku kurang baik, mengoptimalkan peran BK serta meningkatkan motivasi guru juga orang tua terhadap peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai akhlak. (2) masalah eksternal, yaitu termasuk latar belakang keluarga siswa (perekonomian, hubungan dalam keluarga, perhatian, dukungan serta motivasi dari keluarga), pergaulan siswa sebelumnya (pergaulan siswa diluar rumah/ teman-teman bermain). Penyalahgunaan barang-barang elektronik dan masih kurangnya sarana dan prasarana

¹⁵Wawancara dengan Wildan Luthfi. *Op cit*

- Faktor Pendukung

Dalam upaya membiasakan siswa untuk menerapkan nilai-nilai akhlak tentunya tidak bisa berjalan lancar tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak.

Guru Pendidikan Agama Islam bapak Syafe' Mukarom menyatakan;

“...yang paling mendukung penerapan pendidikan akhlak siswa SMA Islam Sunan Gunung Jati adalah keberadaan sekolah yang memiliki latar belakang pesantren. Jadi dalam sehari-harinya siswa sudah dibiasakan dengan kegiatan-kegiatan pesantren yang memang semua mengacu pada pembinaan akhlak santrinya...”¹⁶

Sedangkan bapak wildan luthfi kepala asrama putri SMA Islam Sunan Gunung Jati mengungkapkan;

“...Faktor yang paling mendukung untuk keberhasilan pembiasaan ini adalah kemauan atau niat dari santri. selain itu juga dukungan perhatian juga keaktifan orang tua untuk memberikan motifasi kepada anaknya. Selain itu disini santri dalam pantauan selama seharian penuh dan dikelompokkan dalam organisasi-organisasi kecil pada tiap himpuna asrama yang terdiri dari beberapa kamar. Jadi dalam pengorganisirannya menjadi lebih mudah...”¹⁷

Dari hasil wawancara diatas sudah jelas bahwa faktor yang dapat mempermudah/ memperlancar usaha penerapan pendidikan akhlak ini adalah niat dari diri siswa, dukungan dan motifasi orang tua, sistem pengkoordiniran, juga program- program kegiatan yang bertujuan untuk membiasakan siswa menerapkan nilai-nilai akhlak.

2) Upaya guru dalam pengembangan kepribadian siswa di SMA Islam Sunan Gunung Jati Nunut Tulungagung

Sasaran yang ditempuh atau dituju dari pembentukan kepribadian dalam pengembangan kepribadian ini adalah kepribadian yang memiliki

¹⁶Wawancara dengan Syafe' Mikarom. *Op.Cit*

¹⁷Wawancara dengan Wildan Luthfi. *Op.Cit*

akhlak yang mulia, dan tingkat kemuliaan akhlak erat kaitannya dengan tingkat keimanan. Dalam pembentukan akhlak siswa, hendaknya setiap guru menyadari bahwa dalam pembentukan akhlak sangat diperlukan pembinaan dan latihan-latihan akhlak pada siswa bukan hanya diajarkan secara teoritis, tetapi harus diajarkan ke arah kehidupan praktis.

Dalam upaya mengembangkan kepribadian siswa, untuk menjadi diri pribadi yang memiliki kepribadian muslim ada beberapa upaya yang dilakukan SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa kepribadian muslim adalah kepribadian yang menunjukkan dimana seseorang telah memiliki keimanan dan pengamalan bentuk keimanan serta mencerminkan perilaku yang dilandasi nilai-nilai akhlak. Dalam hal ini guru pendidikan agama di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung menyatakan;

“...Dari aspek kepribadian ada dua sisi perkembangan yang harus diperhatikan, yaitu perkembangan fisik dan juga perkembangan sikap. Kepribadian mencakup banyak hal dari diri seseorang dimulai dari pribadi yang bersih, pribadi yang baik, pribadi yang dewasa, pribadi yang berilmu, pribadi yang bercita-cita tinggi dan masih banyak lainnya. Itu semua akan berkembang melalui proses belajar, dan proses pengaruh lingkungan sosial. Adapun yang mendasari kepribadian adalah akhlak. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam, untuk mengembangkan kepribadian siswa yang menjadi kunci utama adalah mengupayakan siswa untuk menerapkan nilai-nilai yang diajarkan agama. adapun beberapa upaya yang saya lakukan yaitu:

1. Untuk mendasari penanaman nilai akhlak maka harus ditanamkan terlebih dahulu nilai-nilai keimanan, dengan memperdalam pemahaman tentang agama.
2. Setelah memiliki pemahaman yang benar terhadap konsep keimanan guru harus mengajak siswanya untuk mengamalkan akidah yang benar. Disini upaya yang dilakukan misalnya dengan : Mempraktekkan sholat dengan bacaan dan gerakan yang benar, mengajarkan dan mempraktekkan cara berwudlu yang benar, berpuasa, dan sebagainya.

3. Menanamkan nilai- nilai moral dan akhlak. Upaya yang dilakukan meliputi memberikan nasehat- nasehat, memberikan motivasi yang baik, menceritakan kisah-kisah, dan lain sebagainya.
4. Membiasakan siswa menerapkan nilai-nilai akhlak. Beberapa usaha yang dilakukan diantaranya : mengadakan kegiatan positif yang melibatkan siswa secara langsung seperti mengajak siswa untuk berbagi dengan orang lain, bersedekah, bakti sosial, dan lain sebagainya.¹⁸

Dari penjabaran diatas jelas disampaikan bahwa dalam proses pengembangan kepribadian siswanya guru Pendidika Agama Islam Sunan Gunung Jati yang pertama diupayakan adalah memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran agama, kemudian membiasakan siswa untuk menerapkan nilai- nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari juga menanamkan nilai-nilai sosial.

Bapak syafeq Mukarrom juga menambahkan,

“ ...sebenarnyakan seluruh pendidik itukan memiliki tanggung jawab untuk mendidik kepribadian siswanya, idealnya seluruh guru mata pelajaran itu harus mampu memunculkan nilai-nilai dari tiap mata pelajaran yang diajarkan. Secara khusus dari mata pelajaran PAI upaya yang bisa saya lakukan itu dengan memunculkan nilai-nilai dari setiap materi yang disampaikan, memunculkan makna-makna, hikmah dan sebagainya. Siswa-siswa sering saya ajak praktek, untuk materi-materi yang memerlukan pemahaman dan penghayatan saya menggunakan kisah dari hadits-hadits dan Al- Qur'an karena mereka lebih tertarik. Kalau menggunakan diskusi hanya bisa berjalan pada materi terkait fiqh saja...”¹⁹

Dari penjelasan ini peneliti menyimpulkan beberapa upaya lain dalam mendidik kepribadian siswanya guru PAI berupaya untuk bisa memberikan penghayatan dari hikmah dan nilai-nilai yang terkandung dalam tiap-tiap materi yang disampaikan. Serta berupaya menarik minat siswa untuk

¹⁸Wawancara dengan Syafe' Mocarom. *Op.Cit*

¹⁹*Ibid.*

mempelajarinya dengan menggunakan metode-metode pengajaran yang sesuai dan tidak menjenuhkan untuk siswanya.

Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengembangkan kepribadian siswa adalah sebagai berikut:²⁰

1. Meningkatkan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.
2. Mengupayakan adanya Tim Teaching untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
3. Mengupayakan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung KBM dan peningkatan hasil belajar siswa
4. Meningkatkan pembinaan kepada siswa tentang nilai-nilai agama, moral dan dan ahlak.
5. Membiasakan siswa untuk menerapkan nilai-nilai akhlak serta moral dalam kehidupan sehari- hari
6. Menyediakan kegiatan ekstra serta sarana dan prasana yang mendukung pelaksanaan penerapan pendidiks n akhlak.

Upaya-upaya diatas dimaksudkan untuk memberikan pemudahan dalam pengarahan, penbinaan serta pengembangan kepribadian siswa-siswi SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung baik dari segi intelektual, mental, fisik serta sikap.

Dari pihak pesantren, dalam upayanya mengembangkan kepribadian santri/siswanya kepala asrama menyatakan

“...yang utama dalam kepribadian sebagai seorang muslim adalah iman, islam dan ihsan. Semua kegiatan-kegiatan yang diberikan dipesantren ini insya Allah sudah merupakan bentuk upaya-upaya untuk

²⁰ *Dokumentasi SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.*

mengembangkan kepribadian santri-santrinya sebagai seorang muslim. Hanya saja untuk masalah faktor-faktor yang mungkin menjadi pengganggu dalam usaha pengembangan ini yang perlu diperhatikan. Maka dari itu selain kegiatan-kegiatan juga disusun peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Untuk memperkecil masuknya hambatan-hambatan tersebut maka dipesantren diterapkan sistem pendidikan yang lumayan ketat. Seperti halnya larangan membawa barang-barang elektronik (HP), majalah-majalah remaja/tabloid, novel taupun yang lainnya. Sebenarnya pesantren tidak 100% menutup informasi luar, akan tetapi itu sudah disaring serta sudah disediakan dengan kerja sama pihak sekolah dan Osis, seperti penyediaan perpustakaan, penyediaan koran harian, dan mading²¹.

Dari penjelasan ini sebagai Kepala Pengurus Asrama Putri SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung mengungkapkan bahwa, dalam upaya mengembangkan kepribadian santri/siswa di SMA Islam Sunan Gunung Jati dilakukan dengan adanya kegiatan-kegiatan, peraturan-peraturan, peringatan dan sanksi yang sudah disusun dan terjadwal yang diberikan pada santri/siswa. Serta dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang disediakan.

Dari keseluruhan hasil wawancara mengenai upaya pengembangan diatas, disertai pengamatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti upaya pelaksanaan pengembangan kepribadian yang diberikan pada siswa-siswai SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung adalah sebagai berikut:

a. Kepribadian siswa sebagai makhluk ber-Tuhan

Sebagai makhluk ber-Tuhan, siswa dibekali dengan ilmu agama yang kuat. Dengan penanaman keimanan serta nilai-nilai akhlak. Bentuk upaya ini dilakukan dengan adanya mata pelajaran PAI disekolah formal, pendidikan diniyah dan pengajian kitab-kitab klasik dipesantren, kewajiban sholat berjama'ah lima waktu, pembiasaan berdzikir dan bersholawat, pengadaan kelas al Qur'an.

²¹Wawancara dengan Wildan Luthfi.opcit

b. Kepribadian siswa sebagai makhluk individu

Sebagai makhluk individu, siswa-siswi SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung dilatih untuk memiliki pribadi yang sehat, bersih, dewasa, bertanggung jawab, percaya diri, tertib dan memiliki cita-cita yang tinggi.

Sebagai bentuk upaya pengembangan ini, siswa diharuskan menjaga kebersihan baik diri sendiri maupun lingkungan, di asrama, siswa ditempatkan di asrama sehingga siswa mau belajar untuk bertanggung jawab pada dirinya, mandiri, serta mau berbagi dengan siswa yang lain.

c. Kepribadian siswa sebagai makhluk sosial

Sebagai makhluk sosial, siswa-siswi SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung dibimbing untuk bisa menghargai serta menghormati hak dan kewajiban orang lain, bisa bergaul dan menempatkan diri dengan segala lapisan masyarakat, bisa berkomunikasi dengan baik, bersikap sopan dan santun terhadap orang lain.

Dalam upaya ini siswa dibiasakan dalam beberapa hal diantaranya, menyapa dan bersalaman dengan guru, permisi dan mengucapkan salam untuk masuk ke kelas lain, membiasakan siswa bertutur kata yang baik dan sopan dengan orang lain, diadakannya kelas diskusi, kegiatan-kegiatan bakti sosial, gotong royong bersih lingkungan dan lain sebagainya.

d. Kepribadian siswa sebagai makhluk susila

Sebagai makhluk susila manusia harus bisa menjaga nilai-nilai, adat serta norma-norma yang berlaku dimasyarakatnya. Dalam hal ini siswa dibiasakan untuk menjaga ketertiban, mengikuti peraturan, dan memberikan peringatan serta hukuman bagi yang melanggar.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Analisis dan Interpretasi Data

Pada bab ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan dan menjawab tentang beberapa data yang sudah ditemukan, baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Berangkat dari sini, peneliti mencoba mendeskripsikan data-data yang telah peneliti temukan berdasarkan dari logika dan diperkuat dengan teori-teori yang sudah ada yang kemudian diharapkan bisa menemukan sesuatu yang baru.

1. Pendekatan yang digunakan dalam implementasi pendidikan akhlak di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

Sekolah Menengah Atas Merupakan tingkatan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagai mana yang telah dijelaskan dalam undang- undang bahwa fungsi dari pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga dengan tujuan ini pendidikan dapat membantu dan membimbing perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagai lembaga pendidikan, sudah seharusnya sekolah mengupayakan pendidikan yang mampu mencapai dari tujuan pendidikan itu sendiri. Dalam

upaya mencapai tujuan tersebut maka perlu adanya upaya untuk mencapai keberhasilan yang nyata.

Sebagai salah satu tujuan dari fungsi pendidikan, pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang mencakup banyak hal dari fungsi-fungsi pendidikan yang lain. Untuk itu, demi keefektifan pembinaan pendidikan akhlak maka diperlukan adanya pendekatan yang mempermudah penyampaian.

Dalam konsep pendidikan akhlak yang pertama dan utama dalam pendidikan akhlak adalah memberikan pemahaman yang benar terhadap ajaran agama yaitu keimanan, kemudian menerapkan prinsip-prinsip keimanan dan kemudian menerapkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan oleh agama.

Adapun yang harus ditumbuhkan dalam diri siswa dalam penerapan pendidikan akhlak ini seperti:

- ✓ Ketaatan dalam beribadah
- ✓ Berbakti kepada orang tua
- ✓ Menghormati guru
- ✓ Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda
- ✓ sikap sopan santun dalam berbicara
- ✓ berusaha dan bergaul dengan baik baik disekolah maupun diluar sekolah.
- ✓ sikap tolong menolong dan bertanggung jawab
- ✓ saling menyayangi dan menghargai perbedaan pendapat
- ✓ menjaga dan melestarikan lingkungan.

Secara garis besar tiga aspek yang merupakan dasar dari pendidikan akhlak yaitu: akhlak manusia kepada Allah, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak manusia terhadap lingkungannya.

SMA Islam Sunan gunung Jati Ngunut tulungagung merupakan sekolah yang didirikan untuk memberikan pendidikan agama dan juga umum dengan berlatar belakang pesantren. SMA Islam Sunan Gunung Jati ini mengupayakan penerapan pendidikan akhlak sebagai bentuk pembinaan akhlak bagi siswa-siswinya.

Maka dari itu demi kelancara terlaksananya penerapan pendidikan akhlak ini yang dilakukan adalah :

- a. Meningkatkan mutu pembelajaran
- b. Menyusun kegiatan-kegiatan yang langsung melibatkan siswa pada pelaksanaan nilai-nilai akhlak
- c. Menyusun tata tertib dan peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh siswa
- d. Meningkatkan pembinaan kepada siswa tentang nilai-nilai agama, moral dan dan ahlak.
- e. Membiasakan siswa untuk menerapkan nilai-nilai akhlak serta moral dalam kehidupan sehari- hari melalui kegiatan-kegiatan yang sudah disusun.
- f. Menyediakan kegiatan ekstra serta sarana dan prasana yang mendukung pelaksanaan penerapan pendidikan akhlak.
- g. Memberikan pengawasan, peringatan serta sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib dan peraturan yang sudah disepakati.

Adapun untuk pendekatan yang dilakukan yang dilakukan dalam implementasi pendidikan akhlak, jika pada kajian teori disebutkan bahwa pendekatan dalam pendidikan akhlak ada 7, yaitu; pendekatan keimanan,

pendekatan pengalaman, pendekatan pembiasaan, pendekatan rasional, pendekatan emosional, pendekatan fungsional dan pendekatan keteladanan, maka pendekatan yang dilakukan di SMA Islam Sunan Gunung Jati yaitu:

1. Memberikan pemahaman tentang konsep aqidah kepada siswanya.

Hal ini dilakukan dengan beberapa cara diantaranya:

- a. Disampaikan melalui sekolah diniyah, yang wajib diikuti oleh siswa di pesantren
- b. Disampaikan melalui pendidikan agama Islam di sekolah formal
- c. Disampaikan melalui pengajian kitab-kitab klasik

2. Memberikan teladan kepada siswa-siswanya.

Untuk membiasakan siswa-siswanya menerapkan nilai-nilai akhlak maka guru juga turut memberikan contoh atau teladan kepada siswa-siswanya.

3. Memberikan pembiasaan melaksanakan/ menerapkan prinsip-prinsip akidah.

Hal ini dilakukan melalui beberapa cara diantaranya:

- a. Pengajaran tentang berwudu' dan shalat yang benar
- b. Melakukan shalat berjama'ah
- c. Berpuasa
- d. Zakat
- e. Membaca al Qur'an
- f. Wiridan
- g. Membaca shalawat
- h. Memberikan pengajaran dan kegiatan yang bisa menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.

Hal ini dilakukan dengan beberapa cara diantaranya:

- ✓ Membiasakan siswa bangun pagi (diasrama)
- ✓ Membiasakan siswa pandai mengatur waktu
- ✓ Membiasakan siswa hidup teratur
- ✓ Membiasakan siswa belajar dan berdiskusi
- ✓ Membiasakan siswa bersikap dan bertutur kata yang baik dan santun\membiasakan siswa hidup bersih
- ✓ Membiasakan siswa tepat waktu

Dalam upaya-upaya dan pendekatan yang dilakukan SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung ada beberapa faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan penerapan pendidikan akhlak pada siswanya. Baik itu dari eksternal maupun internal.

Adapun yang menjadi hambatan pelaksanaan penerapan pendidikan akhlak di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal: Kurangnya kemauan dan kesadaran siswa untuk mengikuti kegiatan, menaati tata tertib serta aturan yang sudah ditetapkan, perkembangan emosi siswa.
2. Faktor eksternal: latar belakang keluarga siswa, latar belakang pendidikan siswa sebelumnya, latar belakang pergaulan siswa sebelumnya, maraknya penggunaan barang elektronik, sarana dan prasarana yang kurang memadai, keadaan lingkungan dan alam yang kurang mendukung.

Untuk mengatasi hambatan diatas, yang dilakukan adalah dengan memberikan sanksi pelanggaran, mengadakan pengawasan dan BK, terus berusaha mengembangkan, menambah dan melengkapi penyediaan sarana dan prasarana, juga memberikan motivasi serta suasana pembelajaran dan lingkungan yang menyenangkan. Seperti mengadakan lomba-lomba serta pemberian hadiah untuk siswa yang berprestasi.

Sedangkan faktor yang mendukung pelaksanaan penerapan nilai-nilai akhlak ini adalah sudah tersusunnya kegiatan siswa dalam kesehariannya, pengawasan yang penuh, serta terkoordinirnya siswa/ santri dimulai dalam kelompok- kelompok kecil yang terstruktur keatas hingga kelompok terbesar.

Dari analisis diatas sudah jelas tergambar bahwa SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung sudah melaksana upaya pendidikan akhlak dengan pendekatan yang cukup baik. Dari upaya-upaya yang telah dilakukan sudah masuk dan mengarah pada tiga konsep besar pendidikan akhlak yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak rerhadar sesama manusia, serta akhlak terhadap lingkungan.

2. Upaya guru dalam mengembangkan kepribadian siswa di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung

Sebagaimana telah dijelaskan dalam kajian teori bahwa kepribadian merupakan suatu sistim yang sempurna dari sekumpulan sifat-sifat khusus yang berkenaan dengan sikap , perbuatan, cita-cita, tanggapan-tanggapan, dan yang bersifat jasmaniyah, baik bersifat fitrah maupun pengalaman yang berhubungan denngan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Bangsa Indonesia telah memiliki falsafah hidup Pancasila, yang sekaligus menjadi falsafah pendidikan nasional, juga mempunyai cita-cita membangun dan membentuk kepribadian bangsa yaitu kepribadian manusia seutuhnya yang memiliki ciri-ciri khas sebagai bangsa Indonesia.

Adapun kepribadian ini meliputi peran manusia :

✓ Manusia sebagai makhluk individu

Sebagai makhluk individu, manusia merupakan keseluruhan yang tak bisa dibagi. Sehingga dapat diambil suatu pengertian, bahwa manusia tidak dapat dipisahkan antara jiwa dan raganya, rohani maupun jasmaninya. Sehingga kegiatan jiwa manusia dalam kehidupan sehari-hari merupakan kegiatan keseluruhan jiwa raga yang tak terlepas dari yang lain.

Dalam pengembangan manusia sebagai makhluk individu, SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung membantu siswanya menjadi orang yang bertanggung jawab pada diri sendiri, disiplin dan bersih serta sehat.

Upaya yang dilakukan yaitu:

1. Menempatkan siswa untuk tinggal di asrama: untuk melatih siswa bertanggung jawab pada diri sendiri serta belajar mandiri, melatih kedewasaan.
2. Membiasakan siswa hidup bersih sehat dan memahami tentang najis dan suci.
3. Pembiasaan berpakaian rapi dan bersih
4. Membiasakan siswa untuk tertib dan bisa mengatur waktu.

✓ Manusia sebagai makhluk sosial

Sebagai makhluk sosial, sejak lahir manusia memerlukan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologinya dan lain-lain. Tanpa pergaulan hidup dengan sesama manusia, maka manusia yang baru lahir tidak akan dapat menjadi manusia yang sebenarnya.

1) Upaya sekolah dalam mengembangkan kepribadian siswa

Dalam pengembangan siswanya sebagai makhluk sosial, SMA Islam Sunan Gunung Jati berupaya membentuk siswanya menjadi manusia yang mampu menghargai keberadaan orang lain, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik. Upaya yang dilakukan dalam hal ini yaitu dengan membiasakan siswa untuk berbagi, dan bekerjasama dengan warga sekolah lainnya.

Upaya yang dilakukan:

1. Membiasakan siswa untuk berbagi dengan yang lain
2. Syawir: untuk membiasakan siswa belajar, berdiskusi, berpendapat dan menerima pendapat dari orang lain, belajar menghargai pendapat orang lain, saling bekerjasama dalam memecahkan permasalahan.
3. Baksos : untuk mengajarkan siswa peduli terhadap orang lain
4. Membiasakan siswa untuk berkomunikasi dengan baik terhadap lingkungan masyarakat sekitarnya.

✓ Manusia sebagai makhluk susila

Manusia dilahirkan dalam kehidupan masyarakat yang sudah jadi, dimana manusia sudah memiliki nilai-nilai baik dan buruk diantara tingkah laku, serta norma sosial yang harus dijalankan.

Sebagai makhluk susila, SMA Islam Sunan Gunung Jati mengupayakan membiasakan siswa mengikuti peraturan-peraturan yang ditetapkan.

Upaya yang dilakukan:

1. Menyusun peraturan dan tata tertib
2. Membiasakan siswa untuk menaati peraturan dan tata tertib
3. Memberikan peringatan dan sanksi pelanggaran

✓ Manusia sebagai makhluk ber-Tuhan.

Setiap manusia pasti membutuhkan adanya pedoman hidup yang berupa agama, karena agama merupakan firah manusia yang telah dibawa sejak lahir, bahkan waktu manusia masih berada didalam arwah, mereka sudah mengakui adanya Tuhan atau Allah.

Dalam upaya menumbuhkan potensi serta membina dan mengarahkan kepribadian siwa agar menjadi kepribadian yang sesuai dengan tujuan agama dan pendidikan, maka SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung mengupayakan dengan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Menanamkan nilai keimanan.

Upaya yang dilakukan : program sekolah diniyah, pengajian kitab-kitab klasik, program kelas al Qur'an

2. Membiasakan penerapan prinsip akidah,

Upaya yang dilakukan : kewajiban sholat berjama'ah, pembiasaan sholat sunnah, pembiasaan puasa waji dan sunnah, mengadakan manasik haji, mempraktekkan wudlu dan sholat serta bacaannya yang benar.

3. Membiasakan nilai ahklak, dan moral

Upaya yang dilakukan: membiasakan siswa bersikap baik, bertutur kata dengan sopan dan santun, menyapa dan bersalaman bila bertemu guru, menghormati guru dimanapun berada, mengucapkan salam bila masuk ruangan, tidak membuat keributan di kelas, tidak mengganggu teman dan beberapa hal yang lainnya.

4. Menciptakan lingkungan yang islami dengan peraturan dan kegiatan yang mengarah pada penerapan nilai-nilai akhlak.

Upaya –upaya diatas dilakukan oleh SMA Islam sunan Gunung Jati dengan menyusun peraturan- peraturan dan kegiatan-kegiatan yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana untuk mempermudah pelaksanaan.

2) Upaya guru

Secara umum upaya-upaya upaya yang dilakukan oleh guru SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung dalam mendidik kepribadian siswanya yaitu dengan memberikan teladan yang baik, dari ketertiban, sikap, dan cara berkomunikasi yang baik. Secara khusus upaya yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menanamkan penghayatan dari nilai-nilai, serta hikmah dari setiap materi yang disampaikan.

Jika dicerminkan dengan kajian teori tahaprtahap pembentukan (perkembangan) kepribadian dimulai dari pembentukan secara pembiasaan fisik (praktek), pembentukan pengertian, sikap dan minat hingga pembentukan kerohanian yang luhur sudah merupakan upaya yang sesuai dan baik. Hanya saja mungkin yang perlu mendapatkan perhatian yang lebih khusus adalah faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan upaya-upaya tersebut.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan:

1. Pendekatan dalam pendidikan akhlak yang digunakan di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

Dalam upaya pembinaan akhlak siswa SMA Islam Sunan Gunung Jati menggunakan pendekatan : keimanan, pengalaman, pembiasaan, rasional, emosional, fungsional, serta keteladanan.

Sedangkan bentuk-bentuk pelaksanaan penerapan pendidikan akhlak di SMA Islam Sunan Gunung Jati di lakukan dengan cara pembiasaan-pembiasaan sebagai berikut:

- a. Penertiban waktu, penertiban kegiatan; siswa masuk kelas tepat waktu (tidak boleh terlambat), tidak boleh absen kegiatan tanpa seizin pihak sekolah, pesantren.
- b. Pembiasaan sholat berjama'ah, membaca Al Qur'an, berdzikir, dan ber sholawat
- c. pembiasaan hidup sehat, bersih dan teratur; bersih lingkungan, bersih diri sendiri, menjaga kesucian (mengerti tentang suci dan najiz)
- d. Pembiasaan bertutur yang baik, sopan dan dan bersikap tanggung jawab; larangan berkata kasar dan membuat onar, pemberian tugas dan tanggung jawab.

- e. Pembatasan pergaulan antara putra dan putri (larangan berpacaran), pembatasan penggunaan barang elektronik dan media (larangan membawa hp, bacaan-bacaan porno; majah, novel,dll)
 - f. Larangan megambil ataupun menggunakan milik orang lain tanpa izin
 - g. Pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu guru, ataupun teman.
 - h. Salam dan mengetuk pintu ketika masuk kekelas lain
 - i. Penertiban berbusana ; larangan penggunaan pakaian yang ketat dan tidak sopan, penertiban seragam, razia busana dan seragam (disekolah maupun pesantren).
 - j. Dll.
2. Upaya dalam mengembangkan kepribadian siswa di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam kajian teori, kepribadian meliputi peran manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk susila, dan makhluk ber-Tuhan.

Upaya –paya yang dilakukan yaitu:

- a. Sekolah / lembaga
 - Sebagai makhluk individu: (1) Menempatkan siswa untuk tinggal di asrama: untuk melatih mandiri, bertanggung jawab pada diri sendiri, serta melatih kedewasaan (2) Membiasakan siswa hidup bersih, sehat dan memahami tentang najis dan suci. (3)Pembiasaan berpakaian rapi dan bersih, tertib dan bisa mengatur waktu.

- Sebagai makhluk sosial: (1) membiasakan siswa berbagi dengan yang lain, (2) membiasakan siswa belajar, berdiskusi, berpendapat, dan menerima serta menghargai pendapat orang lain, saling bekerja sama dalam memecahkan masalah, (3) mengadakan bakti sosial, (4) membiasakan siswa berkomunikasi dengan baik terhadap lingkungannya.
 - Manusia sebagai makhluk susila: penyusunan tata tertib, membiasakan siswa menaati peraturan dan tata tertib, memberikan peringatan sanksi pelanggaran.
 - Sebagai makhluk ber-Tuhan: (1) penanaman nilai keimanan; melalui materi agama, kegiatan-kegiatan keagamaan, peringatan hari besar, dll. (2) pembiasaan penerapan prinsip akidah; kewajiban sholat berjamaah, pembiasaan sholat sunnah, dll. (3) pembiasaan penerapan nilai akhlak dan moral. (4) menciptakan lingkungan yang islami dengan peraturan dan kegiatan yang mengarah pada penerapan nilai-nilai akhlak.
- b. Guru: Memberi teladan yang baik, menanamkan penghayatan dari nilai-nilai serta hikmah dari setiap materi yang di sampaikan, mengajak dan memotivasi siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dan moral, memberikan nasehat serta perhatian dan pengawasan.

Dari upaya yang dilakukan dalam pengembangan kepribadian, SMA Islam sunan Gunung Jati juga mengoptimalkan program BK sebagai bentuk pengawasan, pencegahan, serta perbaikan dalam upaya pengembangan kepribadian siswanya.

B. Saran-saran

Secara keseluruhan penerapan pendidikan akhlak serta upaya-paya yang dilakukan dalam mengembangkan kepribadian siswa di SMA Islam Sunan Gunung Jati sudah berjalan cukup baik namun perlu diperhatikan lebih khusus pada faktor-faktor yang bisa menghambat pelaksanaan upaya-upaya tersebut.

1. Untuk itu lembaga: penyediaan serta pemanfaatan sarana-prasarana perlu dioptimalkan, perlu peningkatan pengawasan serta pengoptimalan program BK dalam mengatasi bentuk perilaku yang kenakalan siswa.
2. Untuk guru: pengembangan metode pengajaran, penciptaan suasana pembelajaran yang lebih berkesan tapi tidak tegang.

Daftar Rujukan

Al-Qur'an Al- Karim

Abdullah, Yatimin. 2007. *Study Akhlak Dalam Perspektif Al Qur'an*. Jakarta: Sinar

Grafika Offset

Al-Ghazali. -, *Ikhya' 'Ulumuddin*. Kairo: Al- Masyhad al- Husain, _

A Mustofa. 1999. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia

Ahmad Amin, 1996. *Etika Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang.

Ahmad D.Marimba1, 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung, Al-

Ma' Arif.

Anis, Ibrahim. 1972. *Al-Mu'jam Al-Wasith*, mesir: darul ma' arif.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Peanalitian*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.

Arifin, 1993. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Asmaran. 1992. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: C.V Rajawali.

Barwawi Umari. 1976. *Materi Akhlak*. Solo: Ramadani.

Daradjat, Zakiah. 1994. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

Dja'far, Muhammadiyah. 1994. *Membina Pribadi Muslim*. Jakarta: Kalam Mulia.

Djumransjah. 2006. *Filsafat Pendidikan Islam*. Malang : Bayumedia Publishing.

Djatnika Rachmat, 1987. *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)* Surabaya: Pustaka Islam.

Depag, *Panduan Pesantren Kilat (Untuk Sekolah Umum)*, _

Abu Haidar, Ilyas. 2005. *Etika Keseharian* (Terjemahan dari Adab- e islam).

Al- Huda

H.Toto Tasmara, 1995. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti

Wakaf H.A Mustofa, 1997. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.

- Hall & Linzey.1993. *Teori-teori Holistic (Organismik Fenomenologis)*, jakarta:
kansius
- Iqbal, M. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Jalaluddin, 1996. *Psikologi Agama* Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Lexy. Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja
Rosdakarya
- Margono. S. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles, dkk.1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan: Tjejep RR. Jakarta: UI Press
- Muhaimin,dkk,1991. *Konsep Pendidikan Islam*. Ramadhan, Solo,
- Poerbakawatja, Soedagra. 1976. *Ensiklopedia Pendidikan*,_
Proyek Pembinaan Sarana dan Presarana Perguruan Tinggi Agama / IAIN Jakarta,
1983/1984. *Filsafat Pendidikan Agama Islam*. Direktorat Jenderal
Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Rachmat, Djatnika.1987. *Sistem Etika Islam (akhlak mulia)*. Surabaya: Pustaka Islam
- Tata Pangarsa, Humaidi._ *Pengantar Kuliah Akhlak*. Surabaya: PT. Bina Ilmu
- Tim Dosen FIP-IKIP Malang, 1988. *Pengantar Dasar – Dasar
Pendidikan*.Surabaya: Usaha Nasional
- UU RI No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Surabaya: Karina
- Ya'kub, Hamzah.1993. *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro
- Zuhairini.1993.*Metodoloi Pendidikan Agama*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zakiah Daradjat, 1994. *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang.
- Zainuddin Hamidi dkk, 1986, *Shohih Bukhori*. Jakarta: Widjaya

Struktur Kurikulum Kelas X Tahun Ajaran 2010/2011

Komponen	Alokasi Waktu	
	Semester 1	Semester 2
A. Mata Pelajaran		
1. Pendidikan Agama (2)	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan (2)	2	2
3. Bahasa Indonesia (4)	4	4
4. Bahasa Inggris (4)	6	6
5. Matematika (4)	7	7
6. Fisika (2)	5	5
7. Biologi (2)	5	5
8. Kimia (2)	5	5
9. Sejarah (1)	1	1
10. Geografi (1)	2	2
11. Ekonomi (2)	2	2
12. Sosiologi (2)	2	2
13. Seni Budaya (2)	2	2
14. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (2)	2	2
15. Teknologi Informasi dan Komunikasi (2)	2	2
B. Muatan Lokal	2	2
16. Ke-NU-an (2)		
C. BK	1	1
Jumlah	52	52

Struktur Kurikulum Kelas XI PROGRAM IPA

Tahun Ajaran 2010/2011

Komponen	Alokasi Waktu	
	Kelas XI IPA	
	Smt 1	Smt 2
A. Mata Pelajaran	2	2
1. Pendidikan Agama		
2. Pendidikan kewarga negaraan	2	2
3. Bahasa indonesia	4	4
4. Bahasa inggris	4	4
5. Matematika	5	5
6. Fisika	5	5
7. Kimia	5	5
8. Biologi	5	5
9. Sejarah	1	1
10. Seni budaya	2	2
11. Pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan	2	2
12. Teknologi informatika dan komunikasi	2	2
B. Muatan lokal	2	2
13. Ke-NU-an		
C. BK	1	1
Jumlah	42	42

Struktur Kurikulum Kelas XII PROGRAM IPA

Tahun Ajaran 2010/2011

Komponen	Alokasi Waktu	
	Kelas XI IPA	
	Smt 1	Smt 2
A. Mata Pelajaran	2	2
1. Pendidikan Agama		
2. Pendidikan kewarga negaraan	2	2
3. Bahasa indonesia	4	4
4. Bahasa inggris	4	4
5. Matematika	5	5
6. Fisika	5	5
7. Kimia	5	5
8. Biologi	5	5
9. Sejarah	1	1
10. Seni budaya	2	2
11. Pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan	2	2
12. Teknologi informatika dan komunikasi	2	2
B. Muatan lokal	2	2
13. Ke-NU-an		
C. BK	1	1
Jumlah	42	42

Struktur Kurikulum XI PROGRAM IPS

Tahun Ajaran 2010/2011

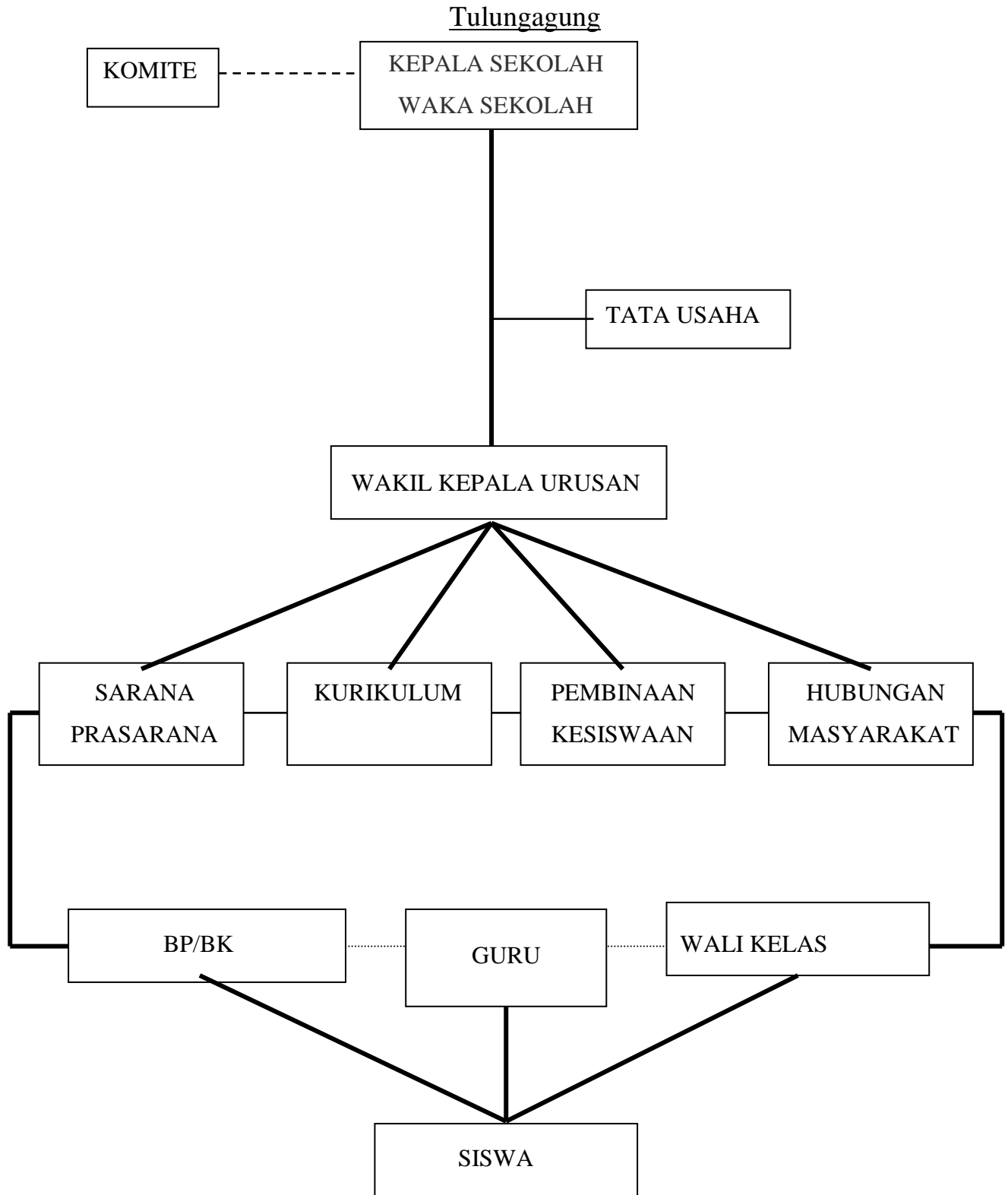
Komponen	Alokasi Waktu	
	Kelas XI IPA	
	Smt 1	Smt 2
A. Mata Pelajaran	2	2
1. Pendidikan Agama		
2. Pendidikan kewarga negaraan	2	2
3. Bahasa indonesia	4	4
4. Bahasa inggris	4	4
5. Matematika	4	4
6. Sejarah	3	3
7. Geografi	4	4
8. Ekonomi	6	6
9. Sosiologi	4	1
10. Seni budaya	2	2
11. Pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan	2	2
12. Teknologi informatika dan komunikasi	2	2
B. Muatan lokal	2	2
13. Ke-NU-an		
C. BK	1	1
Jumlah	42	42

Struktur Kurikulum Kelas XII PROGRAM IPS

Tahun Ajaran 2010/2011

Komponen	Alokasi Waktu	
	Kelas XI IPA	
	Smt 1	Smt 2
D. Mata Pelajaran	2	2
14. Pendidikan Agama		
15. Pendidikan kewarga negaraan	2	2
16. Bahasa indonesia	4	4
17. Bahasa inggris	4	4
18. Matematika	4	4
19. Sejarah	3	3
20. Geografi	4	4
21. Ekonomi	6	6
22. Sosiologi	4	1
23. Seni budaya	2	2
24. Pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan	2	2
25. Teknologi informatika dan komunikasi	2	2
E. Muatan lokal	2	2
26. Ke-NU-an		
F. BK	1	1
Jumlah	42	42

STRUKTUR ORGANISASI SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut



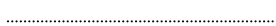
KETERANGAN :



GARIS KOMANDO



GARIS KONSULTASI



GARIS KERJASAMA



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
JL. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 553991. Fax. (0341) 572533

SURAT BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Siti Aminah Assholikhah
NIM : 07110255
Judul : Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pengembangan
Kepribadian Siswa Di SMA Islam Sunan Gunung Jati
Ngunut Tulungagung.
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Sulalah M.Pd

No	Tanggal	Materi Yang Di Konsultasikan	Tanda Tangan
1.	13-12-10	Revisi proposal skripsi	
2.	26-12-10	Revisi judul	
3.	03-07-11	Bab I , II, III	
4.	06-07-11	Revisi Bab I, II, III	
5.	07-07-11	Bab IV, V, dan Bab VI	
6.	08-07-11	Revisi Keseluruhan	
7		Acc. Keseluruhan	

Malang, 08 Agustus 2011
Mengetahui,
Dekan,

Dr. H.M. zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM SUNAN GIRI
SMA ISLAM SUNAN GUNUNG JATI NGUNUT
TULUNGAGUNG**

*Jln. Raya 1 Gg. PDAM Ngunut Tulungagung. Telp.(0355)396335-395617.
Kode pos 66292*

SURAT KETERANAGAN

Nomor : 739/YPSG/SMAI-SGJ/NT/XII/2010

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama: SOFAN BAKHTIYAR, S.Si

NIP:

Pangkat / Golongan :

Jabatan:

Menerangkan bahwa :

Nama: siti aminah assholihah

NIM: 07110255

Judul skripsi: Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Mengembangkan Kepribadian
Siswa Di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung

Benar-benar telah melakukan penelitian di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut
Tulungagung mulai 09 Mei – 15 Mei 2011.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Tulungagung, 15 Mei 2010

Kepala SMA Islam Sunan

Gunung Jati Ngunut,

SOFAN BAKHTIAR, S.Si
NIP.

PEDOMAN INTERVIEW

B. INFORMAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Apa latar belakang pendidikan yang Bapak tempuh sebelum mengajar di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung?
2. Sejak kapan Bapak mulai tugas mengajar di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung?
3. Dalam penetapan materi pelajaran apakah menggunakan kurikulum SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung?
4. Apa yang Bapak tempuh dalam pelaksanaan Pendidikan akhlak bagi siswa-siswi agar target dari tujuan pendidikan akhlak tercapai?
5. Selama Bapak mengajar di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung? apa faktor penghambat dan pendorongnya pelaksanaan Pendidikan Agama akhlak?
6. Dan bagaimana solusinya, apa yang Bapak tempuh dalam menghadapi masalah diatas tersebut?
7. Pendekatan apa yang bapak gunakan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak pada proses belajar mengajar?
8. Selama bapak mengajar disini bagaimana tingkah laku siswa siswi SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung? Misalnya terhadap guru, peraturan sekolah ataupun dengan masyarakat sekitar sekolah.
9. Bagaimana tindakan Bapak terhadap siswa yang benar-benar tidak bisa dibenahi atau diperbaiki yang berkaitan dengan masalah tingkah laku sehari-hari maupun terhadap pelajaran disekolah?
10. Apa yang bapak lakukan sebagai guru PAI dalam proses pembelajaran sebagai upaya membina kepribadian siswa?
11. Fator apa sajakah yang mendukung usaha bapak dalam membina dan meningkatkan kepribadian siswa dalam proses belajar mengajar?
12. Faktor apa sajakah yang mengahamat usaha bapak dalam membina dan meningkatkan kepribadian siswa dalam proses belajar mengajar?

Lampiran III
Innstrumen penelitian

13. Bagaimana cara Bapak untuk menghadapi siswa yang rendah semangat belajarnya, dengan kata lain siswa tersebut belajar hanya karena perintah atau giat belajar jika diawasi?
14. untuk menembah pengetahuan siswa, apakah ada program khusus?

PEDOMAN INTERVIEW

A. INFORMAN KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung?
2. Sejak kapan Bapak memimpin di dan bagaimana perkembangannya SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung?
3. Bagaimana keadaan ketenagaan di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung?
4. Bagaimana struktur organisasi di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung?
5. Secara umum bagaimana keadaan sarana dan prasarana di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung?
6. Menurut hemat Bapak, bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung?
8. Usaha-usaha apa yang Bapak tempuh dalam meningkatkan proses belajar mengajar?
9. Sarana dan Prasarana apa yang dimiliki oleh SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar?

Lampiran III Instrumen penelitian

10. Pendekatan apa yang digunakan di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung untuk mengimplementasikan pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari pada siswa?
11. Apa yang perlu dilakukan agar pelaksanaannya berjalan sesuai dengan target yang ingin dicapai?
12. Apa saja usaha khusus yang telah dilakukan sekolah dan guru SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung dalam membina dan meningkatkan kepribadian siswanya?
13. Sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dalam membina dan meningkatkan kepribadian siswa dalam proses belajar mengajar?
14. Apa saja indikator keberhasilan Bapak?
15. Fator apa sajakah yang mendukung usaha dalam membina dan meningkatkan kepribadian siswa dalam proses belajar mengajar?
16. Faktor apa sajakah yang mengahamat usaha dalam membina dan meningkatkan kepribadian siswa dalam proses belajar mengajar?
17. Bagaimana cara Bapak untuk menghadapi siswa yang rendah semangat belajarnya, dengan kata lain siswa tersebut belajar hanya karena perintah atau giat belajar jika diawasi?
18. Bagaimana sikap Bapak terhadap siswa yang berprestasi?
19. Untuk menembah pengetahuan siswa, apakah ada program khusus?